

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2012 dan tidak melakukan *delisting* selama periode tersebut. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam perusahaan ini dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode *purposive sampling* maka kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012, mempunyai data lengkap atau tersedianya informasi mengenai komponen-komponen yang digunakan dalam penelitian ini dan perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2011 sudah *voluntary* menerapkan IFRS dan laporan keuangan yang digunakan disajikan dalam mata uang rupiah. Dengan kriteria yang telah ditetapkan diawal penelitian jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 260 observasi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian disajikan pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Perusahaan Sampel Penelitian	Jumlah Perusahaan	Persentase
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011	131	100
Laporan keuangan yang tidak dapat diperoleh	(9)	6,87
Laporan keuangan yang disajikan dalam mata uang Dollar	(24)	18,32
Perusahaan yang belum <i>voluntary</i> 2011	(31)	25,19
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian dan dijadikan sampel penelitian	65	49,61

Sumber: data sekunder diolah, 2014

4.2 Deskriptif Statistik

Deskriptif statistik merupakan bagian analisis data yang memberikan gambaran awal dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki 5 (lima) variabel. Variabel dependennya adalah harga (*PRICE*) pada model pertama dan *return* saham pada model kedua, sedangkan variabel independennya yaitu laba perlembar saham (EPS), selisih nilai EPS (Δ EPS) dan nilai buku perlembar saham (BVPS).

Dalam penelitian ini selanjutnya akan dilakukan pengujian tambahan dengan mengelompokkan sampel menjadi 2 kelompok dengan membaginya berdasarkan ukuran perusahaan yang dipecah menjadi sampel perusahaan besar dan sampel perusahaan kecil yang dibagi berdasarkan total aset (TA), selanjutnya tipe auditor dipecah menjadi 2 yang berdasarkan dari laporan keuangan perusahaan yang di audit oleh KAP Big4 dan diaudit oleh KAP Non Big4. Pengujian tambahan dilakukan dengan tujuan untuk melihat tingkat relevansi yang dimiliki oleh perusahaan besar dan perusahaan kecil kemudian melihat tingkat relevansi pada perusahaan yang di audit oleh KAP Big 4 dan KAP Non Big 4. Dalam penelitian ini KAP dibagi menjadi KAP Big 4 dan Non Big 4 karena kualitas laporan audit lebih berkualitas apabila KAP Big 4 yang membuatnya sehingga laporan audit yang lebih berkualitas juga akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang akan meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi.

Deskriptif statistik dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap seluruh observasi tanpa memisahkan periode konvergensi IFRS tahap kedua untuk periode sebelum konvergensi IFRS dan tahap ketiga untuk periode setelah

konvergensi IFRS. Gambaran atau deskriptif suatu data tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2006). Deskriptif statistik dari seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Seluruh Observasi				
Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>PRICE</i>	37	255.000	5.442,40	20.241,22
<i>RETURN</i>	-0,05	0,03	0,0027	0,00793
EPS	-418	3.912	251,59	547,72
Δ EPS	-3.472	4.512	31,3	458,66
BVPS	-3.667,81	37.357,44	2.097,57	5.095,44
SIZE	0 (66,2%)	1 (33,8%)	0,3385	0,4741
TIPE AUDITOR	0 (52.3%)	1 (47.7%)	0,4769	0,50043
Sebelum IFRS				
Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>PRICE</i>	37	120.000	4.123,98	12.871,8
<i>RETURN</i>	-0,05	0,03	0,0036	0,00901
EPS	-352	3.912	273,24	636,82
Δ EPS	-2.755	4.512	92,6	549,07
BVPS	-3.667,81	36.858,77	1.924,38	4.981,33
SIZE	0 (52.3)	1 (47.7%)	0,2846	0,452
TIPE AUDITOR	0 (52.3)	1 (47.7%)	0,4769	0,501

Setelah IFRS				
Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>PRICE</i>	50	255.000	6.760,81	25.561,76
<i>RETURN</i>	-0,01	0,03	0,0019	0,00661
EPS	-418	2.544	229,95	442,54
Δ EPS	-3.472	522,03	-29,99	336,63
BVPS	-3.587,06	37.357,44	2.270,76	5.520,55
SIZE	0 (60.8)	1 (39.2%)	39,23	0,49
TIPE AUDITOR	0 (52.3)	1 (47.7%)	0,476	0,501

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, variabel *price* untuk seluruh observasi diprosikan dengan harga penutupan (*closing price*)akhir periode(31 Desember). Nilai rata-rata untuk seluruh perusahaan adalah sebesar Rp5.442,4 dengan standar deviasi sebesar Rp20.241,22, nilai rata-rata variabel *price* lebih rendah dari pada nilai standardeviasinya, ini menggambarkan bahwa data yang digunakan untuk variabel *price* dalam penelitian ini bervariasi dan rata-rata *price* yang digunakan untuk seluruh observasi dalam penelitian ini adalah sebesar sebesar Rp 5.442,4. Nilai minimum dari variabel *price* juga menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel memiliki harga saham yang terendah yaitu sebesar Rp37 dan nilai maksimum untuk variabel *price* adalah sebesar Rp 255.000 menggambarkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki harga saham tertinggi.

Hasil statistik deskriptif variabel *price* untuk periode sebelum konvergensi IFRS yang dilihat dari tahun 2010 dan 2009 untuk seluruh perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp4.123,98 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp12.871,8

hal ini menggambarkan data yang digunakan sangat bervariasi dan rata-rata *price* pada periode sebelum konvergensi IFRS yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp sebesar 4.123,98. Nilai minimum dari harga saham juga menunjukkan bahwa ada perusahaan yang dijadikan sampel dalam periode sebelum penerapan IFRS mempunyai harga saham yang paling rendah sebesar Rp37 dan nilai maksimum untuk variabel *price* periode sebelum konvergensi IFRS adalah sebesar Rp120.000,00 yang menggambarkan harga saham tertinggi.

Deskriptif statistik untuk periode setelah konvergensi IFRS dari variabel *price* menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi sebesar Rp6.760,81 dan Rp25.561,76. Dari nilai rata-rata menunjukkan pada periode sebelum konvergensi IFRS harga saham rata-rata yang dimiliki perusahaan adalah sebesar Rp 6.760,81. Untuk nilai maksimum dan minimum dari variabel *price* adalah masing-masing sebesar Rp255.000,00 dan Rp 50,00. Dari hasil statistik deskriptif periode sebelum konvergensi IFRS dan periode setelah konvergensi IFRS nilai rata-rata statistik deskriptifnya lebih besar pada periode setelah konvergensi IFRS yaitu sebesar Rp 6.760,81 dibandingkan dengan periode sebelum konvergensi IFRS yang sebesar Rp 4.123,98.

Variabel selanjutnya dari statistik deskriptif yaitu *return* saham yang diperoleh dari nilai rata-rata *return* harian dari tanggal 31 maret sampai dengan tanggal 31 april, dari sampel seluruh perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0027 dan standar deviasi sebesar 0.00793 hal ini menggambarkan variasi data yang tinggi dan rata-rata *return* yang dihasilkan pada seluruh observasi adalah sebesar 0.0027. Nilai maksimum dan minimum *return* saham

masing-masing sebesar 0.03 dan -0.05. Nilai minimum menunjukkan bahwa ada sampel yang mengalami penurunan rata-rata harga saham 5 kali dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai maksimum menunjukkan tingkat *return* yang paling tinggi. *Return* sendiri adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* yang besar menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai relevansi nilai informasi yang tinggi dari laporan keuangannya sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut.

Periode sebelum konvergensi IFRS *return* yang paling besar dimiliki adalah sama yaitu 0.03 dan yang paling kecil adalah -0.05 dilihat dari nilai maksimum dan minimumnya. Sedangkan nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar 0.0036 dan 0.00901 yang berarti bahwa sebelum konvergensi IFRS perusahaan rata-rata mampu memberikan *return* sebesar 0.0036. Untuk periode setelah konvergensi IFRS nilai maksimum dari variabel *return* adalah sebesar 0.03 hal ini berarti kemampuan maksimum perusahaan untuk pemberian pengembalian saham atau *return* kepada para investor dari periode sebelum dan sesudah konvergensi IFRS adalah sama yaitu rata-rata memberikan *return* sebesar 0.03. Tetapi nilai minimum *return* dalam periode setelah konvergensi IFRS adalah 0.01. Nilai minimum dalam periode setelah konvergensi IFRS lebih baik daripada periode sebelum konvergensi IFRS yang hanya sebesar -0.05. Nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel *return* untuk periode setelah konvergensi IFRS masing-masing sebesar 0.0019 dan 0.00661 hal ini menunjukkan bahwa bahwa setiap perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki *return* yang bervariasi dilihat dari adanya perbedaan yang

cukup jauh dari nilai rata-rata yang sebesar 0.0019 dan standar deviasinya yang sebesar 0.00661 yang berarti bahwa setelah konvergensi IFRS rata-rata perusahaan memberikan *return* sebesar 0.0019. Untuk periode setelah konvergensi IFRS nilai rata-rata variabel *return* yang sebesar 0.0019 lebih kecil dibandingkan periode sebelum konvergensi IFRS yang nilainya sebesar 0.0036.

Variabel berikutnya dari statistik deskriptif yaitu laba per lembar saham (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 251,59 dan standar deviasi sebesar Rp 547,25. Nilai standar deviasi variabel EPS lebih besar dari pada nilai rata-ratanya, ini menunjukkan data EPS yang bervariasi. Nilai rata-rata variabel EPS sebesar Rp 251.59 menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini menghasilkan laba tahun berjalan positif sehingga laba perlembar saham adalah positif pada tahun berjalan. Nilai minimum EPS adalah sebesar Rp -418 dan nilai maksimumnya sebesar Rp 3.912 ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki laba perlembar saham yang positif dengan nilai paling rendah Rp -418 dan nilai yang paling tinggi Rp 3.912. Dengan semakin tingginya nilai EPS yang dihasilkan oleh suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tingkat profitabilitasnya semakin tinggi dan juga nilai EPS yang tinggi cenderung meningkatkan harga saham. Hal ini juga mencerminkan bahwa variabel EPS yang merupakan komponen dari laporan laba rugi memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan harga saham.

Periode sebelum konvergensi IFRS nilai maksimum dan minimum EPS yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini

masing-masing sebesar Rp3.912 dan Rp -352. Nilai maksimum dan minimum variabel EPS dalam periode setelah konvergensi IFRS adalah Rp2.544 dan Rp -418. Dengan melihat hasil tersebut nilai maksimum lebih besar dari variabel EPS dimiliki dalam periode setelah konvergensi IFRS. Sedangkan untuk nilai rata-rata dan standar deviasi baik periode sebelum konvergensi IFRS maupun setelah konvergensi IFRS memiliki perbedaan nilai yang jauh yang berarti bahwa EPS yang dihasilkan oleh perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini bervariasi. Sehingga nilai rata-rata EPS yang dihasilkan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian lebih tinggi pada periode setelah konvergensi IFRS yaitu sebesar Rp 229,95.

Variabel delta EPS (Δ EPS) yaitu perubahan nilai EPS memiliki nilai rata-rata sebesar Rp 31,3 dan standar deviasi sebesar Rp 458,66 hal ini menunjukkan bahwa variabel Δ EPS dari observasi sangat bervariasi yang juga menunjukkan bahwa data yang digunakan untuk Δ EPS pada keseluruhan observasi memiliki perubahan laba perlembar saham rata-rata sebesar Rp 31,3. Selanjutnya variabel ini memiliki nilai maksimum sebesar Rp 4.512 dan nilai minimum sebesar Rp -3.472 melihat nilai maksimum yang positif berarti perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki perubahan EPS yang positif dalam tahun berjalan. Akan tetapi nilai minimum yang sebesar Rp Rp -3.427 dari variabel EPS bernilai negatif yang artinya bahwa terjadi penurunan laba perlembar saham tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pada periode sebelum konvergensi IFRS nilai maksimum Δ EPS sebesar Rp4.512 menunjukkan Δ EPS yang paling tinggi dan nilai minimumnya sebesar

Rp-2.755 menunjukkan nilai Δ EPS yang paling rendah. Nilai rata-rata dan standar deviasi masing-masing sebesar Rp 92,6 dan Rp 549,07. Variabel Δ EPS periode setelah konvergensi IFRS memiliki nilai maksimum sebesar Rp 522,03 menunjukkan nilai maksimum yang berbeda jauh dengan nilai maksimum periode sebelum konvergensi IFRS, perubahan nilai ini bisa terjadi dikarenakan berubahnya laba bersih perlembar saham tahun berjalan yang dihasilkan perusahaan dan berkurang atau bertambahnya jumlah saham biasa yang beredar.

Variabel *Book Value Per Share* (BVPS) yang nilainya dilihat dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berdasarkan deskriptif statistik pada tabel 4.2 variabel *Book Value Per Share* memiliki nilai rata-rata sebesar Rp2.097,57 dan standar deviasi sebesar Rp5.095,44 ini menggambarkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel sangat bervariasi. Pada keseluruhan sampel nilai BVPS yang digunakan untuk penelitian ini rata-rata sebesar Rp 2.097,57. Nilai maksimum dan minimum perusahaan yang dijadikan sampel memiliki nilai minimum dan maksimumnya masing-masing sebesar Rp-3.667,81 dan Rp37.357,44. Berarti perusahaan bisa menghasilkan nilai buku perlembar saham yang positif paling tinggi sebesar Rp37.357,44 dan nilai buku perlembar saham yang paling rendah sebesar Rp -3.667,81. Semakin tinggi nilai BVPS suatu perusahaan berarti bahwa kinerja perusahaan itu semakin baik dan juga menunjukkan bahwa komponen laporan posisi keuangan (salah satunya BVPS) memiliki relevansi dalam menjelaskan harga saham.

Untuk periode sebelum konvergensi IFRS nilai rata-rata Rp1.924,38 dan nilai standar deviasinya sebesar Rp4.981,33 dan periode setelah konvergensi IFRS

memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi yang masing-masing bernilai Rp 2.270,76 dan Rp 5.520.55, menunjukkan bahwa data BVPS yang dijadikan sampel dalam periode sebelum dan setelah konvergensi IFRS bervariasi. Nilai maksimum untuk periode sebelum dan setelah konvergensi IFRS masing-masing sebesar Rp36.858,77 dan Rp37.357,44 menunjukkan terdapat perbedaan nilai maksimum untuk dua periode tersebut. Periode setelah konvergensi IFRS menghasilkan nilai buku perlembar saham yang lebih tinggi yaitu sebesar Rp 37.357,44 dibandingkan dengan periode sebelum konvergensi IFRS yang sebesar Rp 36.858,77.

Hasil statistik deskriptif untuk ukuran perusahaan (*Size*) yang digunakan untuk penelitian tambahan mempunyai nilai maksimum dan nilai minimum yang sama untuk seluruh observasi, periode sebelum konvergensi IFRS maupun setelah konvergensi IFRS yaitu 1 dan 0 karena variabel ukuran perusahaan adalah variabel dummy nilai 1 untuk perusahaan besar dan nilai 0 untuk perusahaan kecil. Untuk seluruh observasi sampel yang digunakan kebanyakan adalah perusahaan kecil dapat dilihat dari frekuensinya yaitu 66,2% sedangkan perusahaan besar hanya sebesar 33,8%. Untuk periode sebelum konvergensi IFRS perusahaan kecil juga lebih banyak digunakan sebagai sampel yaitu sebesar 52,3% dan perusahaan besar sebanyak 47,7% dan periode setelah konvergensi IFRS perusahaan kecil sebanyak 60,8% dan perusahaan besar sebanyak 39,2%.

Variabel Tipe Auditor juga merupakan variabel dummy dimana nilai 1 merupakan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big4. Untuk pengujian statistik deskriptif seluruh observasi, sebelum konvergensi IFRS maupun setelah konvergensi IFRS terdapat

hasil yang sama yaitu kebanyakan perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big4 yang ditunjukkan dengan presentase sebesar 52.3% dan perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 hanya sebesar 47.7%.

4.3 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian terhadap asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui dan memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah bebas dari semua masalah-masalah asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan meliputi pengujian normalitas data, autokorelasi, multikolonieritas dan heteroskedastisitas. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences 20* (SPSS 20). Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan persamaan regresi dalam pengujian hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap pertama untuk seluruh observasi, tahap kedua untuk periode sebelum konvergensi IFRS dan tahap ketiga untuk periode setelah konvergensi IFRS

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan menguji seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menguji apakah suatu data terdistribusi secara normal menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dimana data dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 5% atau 0,05 (Ghozali, 2006). Hasil pengujian normalitas untuk seluruh variabel, sebelum penerapan IFRS dan setelah penerapan IFRS disajikan pada Tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Pengujian Normalitas Data

Variabel	Kolmogorov-Smirnov-Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	p-value	Kesimpulan
PRICE	2.217	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
RETURN	6.365	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
BVPS	4.740	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
EPS	4.373	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
ΔEPS	4.519	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
SIZE	6.835	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
TIPE AUDITOR	5.689	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 4.3, dapat dilihat nilai dari hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* pada masing-masing variabel. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian tidak terdistribusi secara normal, dimana semua variabel menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* yang lebih kecil dari 5%. Dikarenakan semua variabel terdistribusi tidak normal maka dilakukan upaya penormalan semua variabel yang ada, tabel 4.4 di bawah ini menunjukkan hasil upaya penormalan variabel.

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Normalitas Data Setelah Dilakukan Penormalan

Variabel	Kolmogorov-Smirnov-Test	Asymp. Sig. (2-tailed)	p-value	Kesimpulan
PRICE	1.061	0.210	P<0,05	Distribusi Normal
RETURN	1.043	0.227	P<0,05	Distribusi Normal
BVPS	0.884	0.416	P<0,05	Distribusi Normal
EPS	0.871	0.434	P<0,05	Distribusi Normal
ΔEPS	0.545	0.928	P<0,05	Distribusi Normal
SIZE	6.835	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal
TIPE AUDITOR	5.689	0.000	P<0,05	Distribusi Tidak Normal

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Setelah dilakukan upaya penormalan data dengan cara melakukan logaritma natural (LN) pada semua variabelnya terlihat bahwa variabel *Price*, *Return*, *BVPS*, *EPS* dan *ΔEPS* terdistribusi secara normal, akan tetapi ketika

dilakukan pengujian asumsi klasik selanjutnya yaitu pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan data yang sudah dinormalkan semua variabel terkena masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas bisa diobati dengan cara melakukan logaritma natural (LN) pada semua variabelnya tetapi data yang digunakan kembali ke data awal sebelum dilakukan upaya penormalan, karena tidak mungkin data yang sudah dilogaritma natural (LN) pada saat upaya penormalan di logaritma naturalkan lagi pada saat mengobati heteroskedastisitas

Merujuk pada asumsi *Central Limit Theorem* yang menyatakan bahwa untuk sampel yang besar terutama lebih dari 30 ($n \geq 30$), distribusi sampel dianggap mendekati distribusi normal (Dielman, 1961) yang berarti bahwa walaupun dari pengujian asumsi klasik berupa pengujian normalitas menunjukkan bahwa semua data berdistribusi tidak normal namun karena observasi lebih dari 30 ($n \geq 30$) maka data tersebut tetap dianggap normal, karena menggunakan 65 perusahaan yang menjadi sampel.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi signifikan antara variabel bebas dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi signifikan antara dua variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$ maka dinyatakan bebas multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Persamaan 1 <i>PRICE</i> Seluruh Observasi sebelum masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.889	1.125	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.889	1.125	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> Seluruh Observasi setelah masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.782	1.278	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.782	1.278	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 2 <i>RETURN</i> Seluruh Observasi					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.808	1.238	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
ΔEPS	0.808	1.238	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> Sebelum IFRS sebelum masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.546	1.830	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.546	1.830	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> Sebelum IFRS setelah masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.467	2.142	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.467	2.142	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas

Persamaan 2 <i>RETURN</i> Sebelum IFRS					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.611	1.637	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
ΔEPS	0.611	1.637	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> Setelah IFRS sebelum masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.463	2.158	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.463	2.158	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> Setelah IFRS setelah masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.499	2.004	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.499	2.004	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas

Persamaan 2 <i>RETURN</i> Setelah IFRS					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	1.000	1.000	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Δ EPS	1.000	1.000	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2013

Pengujian multikolinearitas dilakukan tiga tahap yaitu tahap pertama untuk seluruh observasi, tahap kedua untuk periode sebelum konvergensi IFRS dan tahap ketiga periode setelah konvergensi IFRS. Persamaan 1 (model *price*) yang digunakan untuk hipotesis 1 dan 2 dilakukan dengan dua kali pengujian yaitu pengujian masalah multikolinearitas sebelum menyelesaikan masalah heteroskedastisitas dan setelah menyelesaikan masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas baik sebelum maupun setelah menyelesaikan masalah heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba perlembar saham (EPS) dan nilai buku perlembar saham (BVPS) bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari variabel EPS sebelum penyelesaian yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.889 dan nilai VIF sebesar 1.125 dan nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0.782 dan 1.278 setelah penyelesaian masalah heteroskedastisitas. Dengan mengacu pada kriteria nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10, suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS bebas dari asumsi multikolinearitas.

Hasil selanjutnya dari hasil pengujian multikolinearitas untuk variabel BVPS sebelum penyelesaian yang memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.889 dan nilai VIF sebesar 1.125 dan nilai *tolerance* dan VIF sebesar 0.782 dan 1.278 setelah

menyelesaikan masalah heteroskedastisitas. Dengan mengacu pada kriteria nilai $tolerance > 0.1$ dan $VIF < 10$, suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel BVPS bebas dari asumsi multikolinearitas. Dari ketiga tahap yang dilakukan dalam pengujian multikolinearitas persamaan satu (model price) semua variabelnya bebas dari masalah multikolinearitas.

Untuk persamaan kedua (*return*) yang digunakan untuk hipotesis 3 dan 4 hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laba perlembar saham (EPS) dan perubahan laba perlembar saham (ΔEPS) bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari variabel EPS memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.808 dan nilai VIF sebesar 1.238 dan variabel ΔEPS memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.808 dan nilai VIF sebesar 1.238. Dengan mengacu pada kriteria nilai $tolerance > 0.1$ dan $VIF < 10$, suatu model regresi bebas dari masalah multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan ΔEPS bebas dari asumsi multikolinearitas pada ketiga tahap yang dilakukan.

Tabel 4.6 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian tambahan yang dilakukan untuk melihat tingkat relevansi yang didasarkan pada ukuran perusahaan.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Multikolinearitas untuk Ukuran perusahaan

Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk Perusahaan Besar sebelum masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.962	1.040	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas

BVPS	0.962	1.040	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk Perusahaan Besar setelah masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.647	1.546	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.647	1.546	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 2 <i>RETURN</i> untuk Perusahaan Besar					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.665	1.504	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
ΔEPS	0.665	1.504	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk Perusahaan Kecil Sebelum Masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.836	1.196	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.836	1.196	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk Perusahaan Kecil Setelah Masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.820	1.219	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.820	1.219	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 2 <i>RETURN</i> untuk Perusahaan Kecil					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.815	1.227	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
ΔEPS	0.815	1.227	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pengujian multikolinearitas dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama untuk perusahaan besar dan tahap kedua untuk perusahaan kecil. Persamaan 1 (model *price*) dilakukan dengan dua kali pengujian yaitu pengujian masalah multikolinearitas sebelum menyelesaikan masalah heteroskedastisitas dan setelah menyelesaikan masalah heteroskedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas baik sebelum maupun setelah menyelesaikan masalah heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam persamaan pertama (model *price*) ini yaitu laba perlembar saham (EPS) dan nilai buku perlembar saham (BVPS) bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari variabel

EPS dan BVPS sebelum dan setelah penyelesaian masalah heteroskedastisitas yang memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 . Begitu juga untuk persamaan kedua (model *return*) seluruh variabel yang ada didalam persamaan ini bebas dari masalah multikolinearitas yang dilihat dari nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10 .

Tabel 4.7 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian tambahan yang dilakukan untuk melihat tingkat relevansi yang didasarkan pada tipe auditor.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Multikolinearitas untuk Tipe Auditor

Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk KAP Big 4 sebelum masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.934	1.071	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.934	1.071	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk KAP Big 4 setelah masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.624	1.603	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.624	1.603	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 2 <i>RETURN</i> untuk KAP Big 4					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.873	1.145	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
Δ EPS	0.873	1.145	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk KAP Non Big 4 Sebelum Masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.710	1.408	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.710	1.408	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk KAP Non Big 4 Setelah Masalah Heteroskedastisitas diobati					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan
			Tolerance	VIF	
EPS	0.846	1.181	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
BVPS	0.846	1.181	$>0,1$	<10	Tidak ada multikolinearitas
Persamaan 2 <i>RETURN</i> untuk KAP Non Big 4					
Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria		Keterangan

			Tolerance	VIF	
EPS	0.731	1.368	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas
ΔEPS	0.731	1.368	>0,1	<10	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pengujian multikolinearitas dilakukan dua tahap yaitu tahap pertama untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 dan tahap kedua untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big Non 4. Persamaan 1 (model *price*) dilakukan dengan dua kali pengujian yaitu pengujian masalah multikolinearitas sebelum menyelesaikan masalah heteroskedastisitas dan setelah menyelesaikan masalah heteroskedastisitas.

Hasil pengujian multikolinearitas baik sebelum maupun setelah menyelesaikan masalah heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam persamaan pertama (model *price*) ini yaitu laba perlembar saham (EPS) dan nilai buku perlembar saham (BVPS) bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dilihat dari variabel EPS dan BVPS sebelum dan setelah penyelesaian masalah heteroskedastisitas yang memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10. Begitu juga untuk persamaan kedua (model *return*) seluruh variabel yang ada didalam persamaan ini bebas dari masalah multikolinearitas yang dilihat dari nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10.

4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan kepengamatanyang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan salah satu cara yakni uji glejser. Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi:

$$|U_t| = \alpha + \beta X_t + v_t$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil penelitian dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas bila hasil pengujian *unstandardized residual* memiliki nilai signifikan diatas 5% (Ghozali, 2006).

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Persamaan 1 PRICESeluruh Observasisebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	1470.438	2.668	0.008	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0.539	0.576	0.565	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	1.370	13.627	0.000	Kena Heteroskedastisitas
F	107.548			
Sig	0.000			
Persamaan 1 PRICESeluruh Observasisudah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.739	3.502	0.001	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0.006	0.196	0.845	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	0.012	0.355	0.723	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.147			
Sig	0.864			
Persamaan 2 RETURN Seluruh Observasi				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.004	17.135	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-5.327	-1.167	0.244	Bebas Heteroskedastisitas
ΔEPS	8.468	0.155	0.877	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.759			
Sig	0.469			
Persamaan 1 PRICESebelum IFRSsebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan

(Constant)	400.141	11.578	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-0.204	-2.299	0.024	Heteroskedastisitas
BVPS	0.087	3.976	0.000	Heteroskedastisitas
F	8.035			
Sig	0.001			
Persamaan 1 PRICE Sebelum IFRS sudah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.468	1.973	0.052	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0.002	0.055	0.957	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	0.024	0.459	0.648	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.268			
Sig	0.766			

Persamaan 2 RETURN Sebelum IFRS				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.004	8.189	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-1.294	-0.192	0.848	Bebas Heteroskedastisitas
Δ EPS	2.689	0.255	0.799	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.039			
Sig	0.962			
Persamaan 1 PRICE Setelah IFRS sebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	806.448	5.642	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	1.012	2.067	0.041	Kena Heteroskedastisitas
BVPS	0.165	1.911	0.058	Kena Heteroskedastisitas
F	14.795			
Sig	0.000			
Persamaan 1 PRICE Setelah IFRS sesudah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.423	2.187	0.031	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0.041	1.132	0.260	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	-0.017	-0.421	0.675	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.786			
Sig	0.459			
Persamaan 2 RETURN Setelah IFRS				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.043	10.080	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-6.883	-1.663	0.099	Bebas Heteroskedastisitas
Δ EPS	-4.077	-0.871	0.386	Bebas Heteroskedastisitas
F	1.734			
Sig	0.181			

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari hasil pengujian untuk menguji persamaan pertama (model *price*) yang digunakan untuk hipotesis 1 dan hipotesis 2 untuk ketiga tahap yang dilakukan diketahui bahwa model regresi terkena masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung sebesar 107.548 signifikan pada $\alpha < 0.05$ dan secara parsial variabel EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai residualnya. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini diselesaikan dengan melakukan logaritma natural (LN) pada semua variabelnya. Pengujian setelah seluruh variabel dilakukan natural logaritma, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi untuk menguji hipotesis 1 dan 2 bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas untuk persamaan kedua yang digunakan untuk hipotesis 3 dan 4 untuk seluruh tahap baik pengujian untuk seluruh observasi pengujian, periode sebelum IFRS dan sesudah IFRS semua variabel independen dan dependen yang digunakan dalam persamaan menunjukkan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 5% atau $\alpha > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam persamaan ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan untuk pengujian tambahan yaitu ukuran perusahaan.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas untuk Ukuran Perusahaan

Persamaan 1 PRICE untuk Perusahaan Besar sebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan

(Constant)	3618.446	4.327	0.000	Heteroskedastisitas
EPS	-2.058	-1.168	0.246	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	1.555	12.495	0.000	Kena Heteroskedastisitas
F	78.913			
Sig	0.000			
Persamaan 1 PRICE untuk Perusahaan Besar sesudah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	-0.222	-0.633	0.529	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0.000	-0.722	0.472	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	0.139	2.477	0.015	Kena Heteroskedastisitas
F	3.052			
Sig	0.035			
Persamaan 2 RETURN untuk Perusahaan Besar				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.003	8.170	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-3.974	-0.426	0.672	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	4.535	0.240	0.811	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.091			
Sig	0.914			
Persamaan 1 PRICE untuk Perusahaan Kecil sebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	465.039	1.735	0.085	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	2.913	6.796	0.000	Heteroskedastisitas
BVPS	0.940	17.168	0.000	Kena Heteroskedastisitas
F	260.451			
Sig	0.000			
Persamaan 1 PRICE untuk Perusahaan Kecil setelah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.835	3.526	0.001	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-0.004	-0.099	0.922	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	0.006	0.159	0.874	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.013			
Sig	0.987			
Persamaan 2 RETURN untuk Perusahaan Kecil				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.005	15.304	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-5.830	-1.100	0.273	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	-4.278	-0.072	0.942	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.788			
Sig	0.457			

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari hasil pengujian untuk menguji persamaan pertama (model *price*) yang untuk dua tahap yang dilakukan diketahui bahwa model regresi terkena masalah heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pada $\alpha < 0.05$. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini diselesaikan dengan melakukan natural logaritma (Ln) pada semua variabelnya. Hasil pengujian setelah seluruh variabel dilakukan natural logaritma, hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa model regresi untuk menguji harga saham bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas untuk persamaan kedua (model *return*) untuk seluruh tahap baik untuk perusahaan besar dan perusahaan kecil semua variabel independen yang digunakan dalam persamaan ini menunjukkan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan > 0.05 atau $\alpha > 5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam persamaan ini tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.10 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan untuk pengujian tambahan yaitu untuk tipe auditor.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas untuk Tipe Auditor

Persamaan 1 <i>PRICE</i> untuk KAP Big 4 sebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	1399.162	1.575	0.118	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-3.040	-2.211	0.029	Kena Heteroskedastisitas
BVPS	1.498	12.984	0.000	Kena Heteroskedastisitas

F	84.975			
Sig	0.000			
Persamaan 1 PRICE untuk KAP Big 4 sesudah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.816	3.012	0.003	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	0.018	0.441	0.660	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	-0.018	-0.371	0.711	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.105			
Sig	0.900			
Persamaan 2 RETURN untuk KAP Big 4				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.004	12.492	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-1.202	-1.463	0.146	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	1.095	1.248	0.215	Bebas Heteroskedastisitas
F	1.372			
Sig	0.258			

Persamaan 1 PRICE untuk KAP Non Big 4 sebelum diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	500.848	13.070	0.000	Kena Heteroskedastisitas
EPS	-0.044	-0.479	0.633	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	0.061	3.685	0.000	Kena Heteroskedastisitas
F	8.383			
Sig	0.000			
Persamaan 1 PRICE untuk KAP Non Big 4 setelah diobati				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.851	4.933	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	-0.046	-1.451	0.150	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	-0.014	-0.523	0.602	Bebas Heteroskedastisitas
F	1.756			
Sig	0.178			
Persamaan 2 RETURN untuk KAP Non Big 4				
	Koefisien	t	Sig	Keterangan
(Constant)	0.004	12.433	0.000	Bebas Heteroskedastisitas
EPS	2.071	0.298	0.766	Bebas Heteroskedastisitas
BVPS	-1.435	-0.235	0.814	Bebas Heteroskedastisitas
F	0.049			
Sig	0.952			

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil Uji Autokorelasi						
Persamaan 1 <i>Prices</i> seluruh observasi Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DL	du	Dw	Kriteria	Keterangan
65	2	1.5355	1.6621	1.499	$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
Persamaan 1 <i>Prices</i> seluruh observasi Setelah Heteroskedastisitas diobati						

65	2	1.5355	1.6621	0.821	$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif
Persamaan 2 Return seluruh observasi						
65	2	1.5355	1.6621	1.998	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 Price sebelum IFRS Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DI	du	Dw	Kriteria	Keterangan
65	2	1.5355	1.6621	2.028	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 Price sebelum IFRS Setelah Heteroskedastisitas diobati						
65	2	1.5355	1.6621	1.876	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 2 Return sebelum IFRS						
65	2	1.5355	1.6621	2.342	$4-du \leq d \leq 4-dl$	Tidak ada autokorelasi negatif

Persamaan 1 Price Setelah IFRS Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DI	du	Dw	Kriteria	Keterangan
65	2	1.5355	1.6621	2.127	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 Price Setelah IFRS Setelah Heteroskedastisitas diobati						
65	2	1.5355	1.6621	2.257	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 2 Return Setelah IFRS						
65	2	1.5355	1.6621	1.722	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tabel 4.11 di atas hasil regresi untuk persamaan pertama (model *price*) seluruh observasi sebelum bebas dari asumsi heteroskedastisitas menunjukkan nilai D-W sebesar 1.499 dengan N sebanyak 65 serta k berjumlah 2 menggambarkan tidak ada autokorelasi positif sedangkan setelah bebas dari asumsi heteroskedastisitas menunjukkan nilai D-W sebesar 0.821 dengan nilai N sebanyak 65 serta k berjumlah 2 juga menggambarkan tidak ada autokorelasi positif. Untuk persamaan kedua (model *return*) menunjukkan nilai D-W sebesar 1.998 dengan nilai N sebanyak 65 serta k berjumlah 2 menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Untuk periode sebelum dan sesudah penerapan IFRS baik untuk model *price* ataupun model *return* menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dalam persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.12 di bawah ini memperlihatkan hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan untuk pengujian tambahan pada data ukuran perusahaan.

Tabel 4.12
Hasil Uji Autokorelasi untuk Ukuran Perusahaan

Persamaan 1 <i>Price</i> Perusahaan Besar Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DI	du	Dw	Kriteria	Keterangan
27	2	1.019	1.318	1.937	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 <i>Price</i> Perusahaan Besar Setelah Heteroskedastisitas diobati						
27	2	1.019	1.318	1.921	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 2 <i>Return</i> Perusahaan Besar						
27	2	1.019	1.318	1.755	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 <i>Price</i> Perusahaan Kecil Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DI	du	Dw	Kriteria	Keterangan
51	2	1.285	1.445	1.819	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 <i>Price</i> Perusahaan Kecil Setelah Heteroskedastisitas diobati						
51	2	1.285	1.445	1.909	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 2 <i>Return</i> Perusahaan Kecil						
51	2	1.285	1.445	2.044	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tabel 4.12 di atas hasil regresi untuk persamaan pertama (model *price*) pada perusahaan besar sebelum bebas dari asumsi heteroskedastisitas menunjukkan nilai D-W sebesar 1.937 dengan N sebanyak 27 serta k berjumlah 2 menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif sedangkan setelah bebas dari asumsi heteroskedastisitas menunjukkan nilai D-W sebesar 1.921 dengan nilai N sebanyak 27 serta k berjumlah 2 juga menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Untuk persamaan kedua (model *return*) untuk perusahaan besar menunjukkan nilai D-W sebesar 1.755 dengan nilai N sebanyak 27 serta k berjumlah 2 menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Untuk pengujian autokorelasi pada perusahaan kecil baik untuk model *price*

ataupun model *return* menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dalam persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 4.13 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian autokorelasi yang dilakukan untuk pengujian tambahan pada data tipe auditor.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi untuk Tipe Auditor

Persamaan 1 Price KAP Big 4 Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DI	Du	Dw	Kriteria	Keterangan
31	2	1.085	1.345	1.970	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 Price KAP Big 4 Setelah Heteroskedastisitas diobati						
31	2	1.085	1.345	2.331	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 2 Return KAP Big 4						
31	2	1.085	1.345	1.627	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 Price KAP Non Big 4 Sebelum Heteroskedastisitas diobati						
n	k	DI	Du	dw	Kriteria	Keterangan
34	2	1.128	1.364	1.983	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 1 Price KAP Non Big 4 Setelah Heteroskedastisitas diobati						
34	2	1.128	1.364	1.902	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif
Persamaan 2 Return KAP Non Big 4						
34	2	1.128	1.364	2.030	$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi positif dan negatif

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tabel 4.13 di atas hasil regresi untuk persamaan pertama (model *price*) pada KAP Big 4 sebelum bebas dari asumsi heteroskedastisitas menunjukkan nilai D-W sebesar 1.970 dengan N sebanyak 31 serta k berjumlah 2 menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif sedangkan setelah bebas dari asumsi heteroskedastisitas menunjukkan nilai D-W sebesar 2.331 dengan nilai N sebanyak 31 serta k berjumlah 2 juga menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Untuk persamaan kedua (model *return*) untuk KAP Big 4 menunjukkan nilai D-W sebesar 1.627 dengan nilai N sebanyak 31 serta k berjumlah 2

menggambarkan tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Untuk pengujian autokorelasi pada KAP Non Big4 baik untuk model *price* ataupun model *return* menunjukkan bahwa semua variabel yang ada dalam persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.4 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga dan *return* saham. Untuk membuktikan hal tersebut terdapat beberapa hipotesis yang dikembangkan. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari empat hipotesis yang diuji dengan menggunakan regresi linear. Hipotesis 1 dan 2 digunakan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham. Hipotesis 3 dan 4 digunakan untuk menguji pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham.

4.4.1 Pengujian Hipotesis 1 dan Pembahasan

Pengujian hipotesis 1 ditujukan untuk menguji bahwa perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham. Pengujian Hipotesis 1 dilakukan dalam dua tahapan yaitu regresi pertama tanpa memisahkan periode konvergensi IFRS (keseluruhan observasi) dan tahapan kedua pada periode setelah konvergensi IFRS. Hasil pengujian yang dilakukan terlihat pada tabel 4.14 di bawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan 2 Secara Keseluruhan

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
2.216	7.126	0.000
0.336	7.205	0.000
0.506	9.912	0.000
0.560		
0.556		
138.550		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi menunjukkan bahwa untuk persamaan pertamaseluruh variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 55.6% dan sisanya sebesar 44.4% dijelaskan oleh faktor lain. Dalam keseluruhan observasi koefisien dari variabel EPS adalah positif dan signifikan pada level 5% dan koefisien variabel BVPS positif dan signifikan. Walaupun koefisien EPS lebih kecil dibandingkan dengan koefisien BVPS. Hal ini mengindikasikan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan laba rugi (variabel EPS) dan informasi yang disajikan pada laporan posisi keuangan (variabel BVPS) adalah relevan sehingga mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham.

Tabel 4.15 di bawah ini menunjukkan hasil regresi untuk membuktikan hipotesis pertama yang dilakukan dalam 2 tahap regresi yaitu sebelum mengobati masalah heteroskedastisitas dan setelah mengobati heteroskedastisitas.

Tabel 4.15
Hasil Pengujian Hipotesis 1 (setelah IFRS)

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	T	Sig.

2.107	6.727	0.000
0.676	11.532	0.000
0.275	4.179	0.000
0.823		
0.820		
219.126		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi pada model pertama (model *price*) yang dapat dilihat pada tabel 4.15 di atas ditujukan untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham (periode setelah konvergensi IFRS), seluruh variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 82% dan sisanya sebesar 18% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS yang terdapat di dalam laporan laba rugi dan variabel BVPS yang terdapat pada laporan posisi keuangan memiliki nilai yang lebih relevan setelah periode konvergensi IFRS dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham sebesar 82%.

Dari hasil regresi untuk variabel EPS menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0.676 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dimana t hitung sebesar 11.523 dan nilai t tabel 1.670 ($df = 64$). Begitu juga dengan variabel selanjutnya yaitu variabel BVPS setelah heteroskedastisitas diatasi menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0.275 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 4.179 yang lebih besar dari t tabel 1.670 ($df = 64$).

Dari hasil regresi diatas koefisien regresi untuk variabel EPS lebih besar daripada koefisien variabel BVPS hal ini dimana EPS seperti yang dinyatakan oleh Alali dan Foote (2009) bahwa EPS menyajikan sebuah informasi tentang suatu ukuran bagaimana perusahaan menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya saat ini dan BVPS menyajikan nilai dari sumber-sumber yang independen dan bagaimana perusahaan menggunakan sumber-sumber tersebut. Sehingga dengan demikian lebih besarnya koefisien yang dimiliki oleh variabel EPS dibandingkan dengan variabel BVPS mencerminkan bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan sumber-sumber yang dimilikinya saat ini, dan laba adalah sebagai penentu utama dalam penilaian ekuitas.

Hipotesis 1 yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham **diterima**. Setelah konvergensi IFRS nilai relevansi informasi akuntansi mengalami peningkatan dibandingkan dengan seluruh observasi baik sebelum dan sesudah konvergensi IFRS, ternyata informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS memiliki relevansi informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar.

Hasil pengujian hipotesis pertama ini konsisten dengan hasil pengujian yang dilakukan oleh Alali dan Foote pada tahun (2009) mereka menyatakan bahwa dengan penerapan IFRS yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi

akuntansi sebesar 23.47% dimana informasi yang relevan dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar 23.47%.

Hasil pengujian periode setelah konvergensi IFRS untuk menjelaskan hipotesis 1 juga ditunjukkan dengan pengujian persamaan pertama (model *price*) yang dilakukan pertahun yaitu tahun 2012 dan 2011 dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Pengujian Hipotesis 1 Tahun 2012

Persamaan 1 Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
1.798	3.007	0.004
0.340	4.469	0.000
0.600	6.458	0.000
0.660		
0.647		
49.465		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tahun 2012 nilai Adjusted R^2 dalam menjelaskannya terhadap harga saham adalah sebesar 64.7 % yang berarti pada tahun 2012 semua variabel dalam persamaan ini memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga saham. Dari hasil regresi variabel EPS dan BVPS menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$), dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($df = 64$).

Tabel selanjutnya yaitu tabel 4.17 di bawah ini menunjukkan hasil regresi persamaan pertama (model harga) yang dilakukan untuk hipotesis pertama pada tahun 2011.

Tabel 4.17
Hasil Pengujian Hipotesis 1 Tahun 2011

Persamaan 1 Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
1.995	3.227	0.002
0.289	3.492	0.001
0.578	6.327	0.000
0.580		
0.565		
37.331		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tahun 2011 nilai Adjusted R^2 dalam menjelaskannya terhadap harga saham adalah sebesar 56.5 % yang berarti pada tahun 2011 semua variabel dalam persamaan ini memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga saham sebesar 56.5%. Dari hasil regresi variabel EPS dan BVPS menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$), dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($df = 64$).

Nilai Adjusted R^2 pada tahun 2012 sebesar 64.7% lebih besar dibandingkan dengan nilai Adjusted R^2 pada tahun 2011 yaitu sebesar 56.5%. Hal ini dimungkinkan karena pada tahun 2011 konvergensi IFRS hanya sebatas *voluntary* sehingga belum semua standar yang diterapkan dalam proses penyusunan laporan keuangan sedangkan pada tahun 2012 konvergensi IFRS sudah *mandatory* sehingga seluruh perusahaan harus menerapkan semua standar-standar yang berubah yang sudah dikonvergensi dengan IFRS.

4.4.2 Pengujian Hipotesis 2 dan Pembahasan

Pengujian hipotesis 2 ditujukan untuk menguji bahwa perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham. Pengujian Hipotesis 2

dilakukan pada periode sebelum konvergensi IFRS. Dalam pengujian persamaan pertama (model *price*) periode sebelum konvergensi IFRS terdapat masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengobati heteroskedastisitas dilakukan logaritma natural (LN) pada semua variabel yang terdapat pada persamaan pertama (model *price*). Hasil pengujian yang dilakukan terlihat pada tabel 4.18 di bawah ini.

Tabel 4.18
Hasil Pengujian Hipotesis 2 (Sebelum IFRS)

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
2.705	6.423	0.000
0.169	2.159	0.034
0.438	2.644	0.000
0.526		
0.514		
43.769		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi pada model pertama (model *price*) yang juga ditujukan untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham (periode sebelum konvergensi IFRS), seluruh variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap harga saham sebesar 51.4% dan sisanya sebesar 48.6% dijelaskan oleh faktor lain, hal ini menunjukkan bahwa laporan laba rugi (variabel EPS) dan laporan posisi keuangan (variabel BVPS) memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga saham sebesar 51.4%.

Nilai Adjusted R^2 sebelum penerapan IFRS lebih kecil yaitu sebesar 51.4% daripada periode setelah penerapan IFRS yang sebesar 82% maupun pada seluruh

periode tanpa memisahkan periode konvergensi IFRS yaitu sebesar 55.6%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat relevansi nilai informasi yang dimiliki laporan laba rugi (variabel EPS) dan relevansi informasi yang dimiliki laporan posisi keuangan (variabel BVPS) dapat menjelaskan hubungannya terhadap harga saham tetapi nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan periode setelah konvergensi IFRS.

Hasil regresi untuk variabel EPS menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0.169 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dimana t hitung sebesar 2.159 dan nilai t tabel 1.670 ($df = 64$). Variabel BVPS setelah heteroskedastisitas diatasi menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 0.438 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.644 yang lebih besar dari t tabel 1.670 ($df = 64$). Dari hasil regresi yang telah dijelaskan di atas sebelum periode konvergensi IFRS koefisien regresi untuk variabel BVPS nilainya lebih besar dibandingkan nilai koefisien variabel EPS, seperti yang telah dijelaskan bahwa BVPS menyajikan nilai dari sumber-sumber perusahaan yang independen, yang bebas digunakan oleh perusahaan seperti saldo laba. Seperti yang dinyatakan dalam Alali dan Foote (2009) bahwa ketika nilai EPS lebih rendah dibandingkan dengan BVPS, perusahaan lebih cenderung untuk melakukan pilihan untuk menyesuaikan sumber daya untuk penggunaan alternatif yang lebih baik, sehingga nilai buku menjadi penentu yang lebih penting dalam penilaian ekuitas. Barth *et al* (1998) menunjukkan pentingnya laba dan nilai buku sebagai penentu harga ekuitas dan bahwa ketika kesehatan keuangan perusahaan memburuk, nilai buku menjadi lebih relevan.

Hipotesis 2 yang menyatakan bahwa perusahaan yang belum mengadopsi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham **diterima** karena nilai relevansi informasi akuntansi pada periode sebelum konvergensi IFRS menunjukkan nilai yang lebih rendah dibandingkan periode setelah konvergensi IFRS. Hasil dari pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) dan Paglietti (2009) yang menyatakan bahwa setelah konvergensi IFRS, laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap saham. Sehingga periode sebelum konvergensi IFRS laba perlembar saham dan nilai buku perlembar saham memiliki tingkat relevansi yang lebih kecil dalam memprediksi harga saham.

Hasil pengujian periode sebelum IFRS juga didukung dengan pengujian persamaan pertama yang dilakukan pertahun yaitu tahun 2010 dan 2009 untuk mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan. Tabel 4.19 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian yang dilakukan pada tahun 2010.

Tabel 4.19
Hasil Pengujian Hipotesis 2 Tahun 2010

Persamaan 1 Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
2.651	4.683	0.000
0.415	4.374	0.000
0.397	3.885	0.000
0.597		
0.583		
40.078		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian pada tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2010 nilai Adjusted R^2 dalam menjelaskannya terhadap harga saham adalah sebesar 58.3 % yang berarti pada tahun 2010 semua variabel dalam persamaan ini memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga saham. Dari hasil regresi variabel EPS dan BVPS menunjukkan koefisien yang positif dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$), dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($df = 64$).

Tabel selanjutnya yaitu tabel 4.20 memperlihatkan hasil pengujian persamaan pertama (model harga) yang dilakukan pada tahun 2009.

Tabel 4.20
Hasil Pengujian Hipotesis 2 Tahun 2009

Persamaan 1 Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
2.506	3.626	0.001
0.375	2.879	0.006
0.377	2.940	0.005
0.457		
0.435		
21.030		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Nilai Adjusted R^2 pada tahun 2009 yang terlihat pada tabel diatas sebelum heteroskedastisitas diatasi menunjukkan nilai sebesar 77.4% dan setelah heteroskedastisitas diatasi menunjukkan nilai sebesar 43.5%. Seluruh variabel yang ada didalam persamaan pertama untuk pengujian yang dilakukan pada tahun 2009 menunjukkan nilai koefisien yang positif dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$) dimana nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($df = 64$).

Dengan melihat hasil pengujian tahun 2010 dan 2009, nilai relevansi informasi akuntansi pada tahun 2009 lebih kecil dibandingkan dengan nilai relevansi informasi akuntansi pada tahun 2010. Hal ini terjadi dikarenakan pada tahun 2009 sampai dengan 2012 terjadi *bullish period* di pasar modal, *trend bullish* bisa terlihat dari nilai rata-rata price yang selalu meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012. Dimana ketika terjadi *bullish period* hal ini dikarenakan investor percaya dengan kondisi ekonomi yang baik, stabilitas ekonomi dan politik, iklim usaha yang baik, kepercayaan investor luar negeri meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang membaik sehingga membuat harga saham meningkat. Hal ini dibuktikan dengan melakukan pengujian statistik deskriptif pada variabel *price*, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 harga saham menunjukkan peningkatan. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah ini.

Tabel 4.21
Statistik Deskriptif untuk Variabel Price

<i>Price</i>	Mean
2009	3.129,69
2010	5.118,27
2011	5.519,69
2012	8.001,93

Dapat dilihat dari tabel 4.21 di atas bahwa memang terjadi peningkatan harga saham dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 secara rata-rata. Pada tahun 2009 rata-rata harga saham menunjukkan harga sebesar Rp 3.129,69, tahun 2010 menunjukkan rata-rata harga saham sebesar Rp 5.118,27 dan pada tahun 2011 sebesar Rp 5.519,69, sampai dengan tahun 2012 rata-rata harga saham terus menunjukkan peningkatan sebesar Rp 8.001,93.

Melihat hasil pengujian kedua hipotesis diatas terlihat bahwa nilai relevansi informasi akuntansi pada periode sebelum konvergensi IFRS lebih kecil daripada periode setelah konvergensi IFRS. Pada periode sebelum penerapan IFRS relevansi nilai informasi dari laporan laba rugi (variabel EPS) dan laporan posisi keuangan (variabel BVPS) dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham menunjukkan nilai yang lebih kecil sedangkan pada periode setelah konvergensi IFRS menunjukkan nilai yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa setelah perusahaan melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham, sehingga hipotesis 1 dan 2 **diterima**.

4.4.3 Pengujian Hipotesis 3 dan Pembahasan

Pengujian hipotesis 3 ditujukan untuk menguji bahwa perusahaan yang sudah melakukan konvergensi IFRS memiliki tingkat relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham. Pengujian Hipotesis 3 dilakukan dalam dua tahapan yaitu regresi pertama tanpa memisahkan periode konvergensi IFRS (keseluruhan observasi), tahap kedua regresi pada

periode setelah konvergensi IFRS. Hasil pengujian yang dilakukan terlihat pada tabel 4.22 di bawah ini.

Tabel 4.22
Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan 4 Secara Keseluruhan

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.003	6.968	0.000
EPS	-1.900	-1.903	0.018
Δ EPS	2.810	2.361	0.001
R^2	0.046		
Adj R^2	0.038		
F	5.871		
Sig.	0.003		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi menunjukkan bahwa untuk persamaan kedua (model *return*) seluruh variabel mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham sebesar 3.8% dan sisanya sebesar 96.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan laba rugi (variabel EPS dan Δ EPS) hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham sebesar 3.8% sehingga informasi akuntansi memiliki relevansi dalam menjelaskan *return* saham hanya sebesar 3.8%. Dari hasil regresi koefisien Δ EPS positif lebih besar dibandingkan dengan koefisien variabel EPS yang negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa Δ EPS adalah positif dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan observasi variabel Δ EPS yang dilaporkan setelah konvergensi IFRS adalah relevan dalam menjelaskan *return* saham.

Tabel 4.23 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian regresi yang dilakukan pada periode setelah konvergensi IFRS untuk membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian ini.

Tabel 4.23
Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Setelah IFRS)

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	-0.001	-0.106	0.916
EPS	3.281	0.515	0.608
Δ EPS	2.104	2.527	0.013
R^2	0.058		
Adj R^2	0.040		
F	3.303		
Sig.	0.041		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi pada model kedua (model *return*) ditujukan untuk menguji hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa perusahaan yang sudah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham (periode setelah konvergensi IFRS). Dapat dilihat nilai Adjusted R^2 seluruh variabel hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham sebesar 4% dan sisanya sebesar 96% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R^2 yang kecil yaitu hanya 4% pada periode setelah konvergensi IFRS terjadi karena hanya variabel Δ EPS yang signifikan dalam persamaan ini. Dari nilai Adjusted R^2 sebesar 4% menunjukkan bahwa relevansi informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan laba rugi (variabel EPS dan Δ EPS) memiliki relevansi dalam menjelaskannya terhadap *return* saham hanya sebesar 4% pada periode setelah konvergensi IFRS.

Dari hasil regresi untuk variabel EPS menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 3.821 dan tidak signifikan pada level 5% ($p\text{-value} > 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dimana t hitung sebesar 0.515 dan nilai t tabel 1.670 ($df = 64$). Hal ini berarti bahwa variabel EPS tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan *return* saham. Variabel selanjutnya yaitu variabel Δ EPS menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 2.104 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.572 yang lebih besar dari t tabel 1.670 ($df = 64$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Δ EPS yang ada pada laporan laba rugi memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham.

Pengujian hipotesis ketiga didukung oleh pengujian yang dilakukan pertahun pada periode setelah konvergensi IFRS yaitu tahun 2012 dan 2011 yang hasil pengujiannya dapat dilihat di tabel 4.24 dan 4.25 di bawah ini.

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Hipotesis 3 tahun 2012

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.000	-0.772	0.443
EPS	1.647	1.800	0.077
Δ EPS	6.671	2.132	0.037
R^2	0.124		
Adj R^2	0.093		
F	4.021		
Sig.	0.023		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari hasil regresi yang dilakukan pada tahun 2012 dengan menggunakan persamaan kedua (model *return*) terlihat bahwa nilai adjusted R^2 memiliki nilai

sebesar 9.3% hal ini menunjukkan bahwa variabel yang ada dalam persamaan kedua ini memiliki relevansi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham sebesar 9.3% sehingga informasi yang ada di dalam laporan laba rugi memiliki relevansi dalam menjelaskan *return* saham sebesar 9.3%. Pada tahun 2012 variabel yang positif dan signifikan hanya variabel Δ EPS, koefisien variabel Δ EPS positif sebesar 6.671 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$).

Tabel 4.25
Hasil Pengujian Hipotesis 3 Tahun 2011

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.001	2.198	0.032
EPS	-2.905	-2.603	0.012
Δ EPS	2.070	2.373	0.021
R^2	0.175		
Adj R^2	0.145		
F	5.746		
Sig.	0.005		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tahun 2011 nilai adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 14.5% hal ini menunjukkan bahwa variabel yang ada dalam persamaan kedua ini memiliki relevansi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham sebesar 14.5% sehingga informasi yang ada di dalam laporan laba rugi memiliki relevansi dalam menjelaskan *return* saham sebesar 14.5%. Pada tahun 2012 variabel yang positif dan signifikan hanya variabel Δ EPS, koefisien variabel Δ EPS positif sebesar 2.070 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$).

Dari hasil regresi yang dilakukan pada tahun 2012 dan 2011 menunjukkan nilai relevansi yang lebih besar dimiliki oleh perusahaan pada periode sebelum

konvergensi IFRS. Nilai relevansi informasi akuntansi pada tahun 2012 dan 2011 yang cukup besar menunjukkan bahwa setelah konvergensi IFRS laporan laba rugi memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham. Dan dari keseluruhan pengujian yang dilakukan pada periode setelah konvergensi IFRS dengan menggunakan model *return* variabel EPS tidak memiliki relevansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham, hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak dapat digunakan dalam penilaian saham, para investor sudah melakukan spekulasi dalam pengambilan keputusannya dan informasi laba sekarang tidak dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Hipotesis 3 yang menyatakan bahwa perusahaan yang sudah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham **diterima**, tetapi hanya variabel Δ EPS (perubahan laba per lembar saham). Setelah konvergensi IFRS nilai relevansi informasi akuntansi mengalami sedikit peningkatan dibandingkan dengan seluruh observasi baik sebelum dan sesudah konvergensi IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS memiliki relevansi informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham dibandingkan dengan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada keseluruhan observasi. Hasil pengujian hipotesis ketiga ini konsisten dengan penelitian Alali dan Foote (2009) yang menyatakan bahwa variabel Δ EPS memiliki relevansi nilai informasi yang lebih

tinggi setelah konvergensi IFRS dalam menjelaskannya terhadap *return* saham.

4.4.4 Pengujian Hipotesis 4 dan Pembahasan

Pengujian hipotesis 4 ditujukan untuk menguji bahwa perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS memiliki tingkat relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi *return* saham. Pengujian Hipotesis 4 dilakukan pada periode sebelum konvergensi IFRS. Hasil pengujian yang dilakukan terlihat pada tabel 4.26 di bawah ini.

Tabel 4.26
Hasil Pengujian Hipotesis 4 (Sebelum IFRS)

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.004	7.437	0.000
EPS	-2.930	-2.821	0.006
Δ EPS	3.189	2.643	0.009
R^2	0.071		
Adj R^2	0.056		
F	4.618		
Sig.	0.012		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi pada model kedua (model *return*) ditujukan untuk menguji hipotesis keempat yang menyatakan bahwa perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi *return* saham (periode sebelum konvergensi IFRS). Nilai Adjusted R^2 seluruh variabel hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham sebesar 5.6% dan sisanya sebesar 94.4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Dari hasil regresi untuk variabel EPS menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar -2.390 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} > 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dimana t hitung sebesar -2.821 dan nilai t tabel 1.670 ($df = 64$). Hal ini berarti bahwa variabel EPS tidak memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham. Variabel selanjutnya yaitu variabel Δ EPS menunjukkan koefisien regresi yang positif sebesar 3.189 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Dengan membandingkan nilai t hitung sebesar 2.643 yang lebih besar dari t tabel 1.670 ($df = 64$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel Δ EPS yang ada pada laporan laba rugi memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham.

Tabel 4.27 dan 2.28 di bawah ini memperlihatkan hasil pengujian persamaan kedua (model *return*) yang dilakukan pada tahun 2010 dan tahun 2009 yang digunakan sebagai tambahan penjelasan untuk pengujian hipotesis 4.

Tabel 4.27
Hasil Pengujian Hipotesis 4 Tahun 2010

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.004	5.316	0.000
EPS	-2.846	-2.779	0.007
Δ EPS	6.938	4.333	0.000
R^2	0.252		
Adj R^2	0.228		
F	10.282		
Sig.	0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Dari hasil regresi yang dilakukan pada tahun 2010 dengan menggunakan persamaan kedua (model *return*) terlihat bahwa nilai adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 22.8% hal ini menunjukkan bahwa variabel yang ada dalam persamaan kedua ini memiliki relevansi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap return saham sebesar 22.8% sehingga informasi yang ada di dalam laporan laba rugi memiliki relevansi dalam menjelaskan *return* saham sebesar 22.8%. Pada tahun 2010 variabel yang positif dan signifikan hanya variabel Δ EPS, koefisien variabel Δ EPS positif sebesar 6.938 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$).

Tabel 4.28
Hasil Pengujian Hipotesis 4 Tahun 2009

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.003	3.674	0.001
EPS	-6.873	-1.646	0.106
Δ EPS	2.123	1.643	0.106
R^2	0.111		
Adj R^2	0.077		
F	3.237		
Sig.	0.047		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Pada tahun 2009 terlihat bahwa nilai adjusted R^2 memiliki nilai sebesar 7.7% dan variabel EPS dan Δ EPS pada tahun 2009 ini memiliki nilai koefisien masing-masing sebesar -6.873 dan 2.123 dan tidak signifikan pada level 5% ($p\text{-value} > 5\%$). Dibandingkan pada tahun 2009, tahun 2010 memiliki nilai adjusted R^2 lebih besar yaitu sebesar 22.8%.

Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih rendah dalam memprediksi *return*

saham **ditolak**. Hipotesis keempat ini ditolak dikarenakan nilai relevansi informasi akuntansi yang lebih tinggi pada periode sebelum konvergensi IFRS dibandingkan dengan periode setelah konvergensi IFRS. Hal ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi sebelum konvergensi IFRS memiliki relevansi informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham dibandingkan dengan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada periode setelah konvergensi IFRS maupun bila dibandingkan dengan keseluruhan observasi.

Hasil pengujian hipotesis keempat ini tidak konsisten dengan penelitian Alali dan Foote (2009) yang menyatakan bahwa dengan penerapan IFRS yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi, dimana informasi yang relevan dapat menjelaskan variasi harga saham sebesar. Tetapi hasil pengujian hipotesis keempat ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Karampinis dan Hevas (2011) mereka menyatakan bahwa tidak terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi yang signifikan setelah konvergensi IFRS.

4.5 Pengujian Tambahan

Pengujian tambahan ini dilakukan untuk melihat tingkat relevansi nilai informasi akuntansi pada perusahaan dengan melihat ukuran perusahaan (*size*) dan tipe auditor. Ukuran perusahaan dilihat dari total asetnya sehingga dibagi menjadi perusahaan besar dan kecil kemudian tipe auditor dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh Big4 maupun Non Big4. Untuk melihat tingkat relevansinya dilihat dari pengujian dengan 2 persamaan yaitu model *price* dan model *return*.

4.5.1 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa informasi akuntansi lebih relevan untuk perusahaan kecil daripada perusahaan besar karena lebih banyak sumber informasi yang bersaing di pasar dari perusahaan-perusahaan besar. Informasi akuntansi dari perusahaan kecil lebih sulit untuk didapatkan karena itu informasi akuntansi dari perusahaan kecil lebih relevan. Salah satu penelitian tentang perbedaan tingkat relevansi pada perusahaan besar dan perusahaan kecil dilakukan oleh Chen *et al*(2001) yang menyatakan bahwa informasi lebih relevan untuk perusahaan kecil dibandingkan dengan perusahaan besar karena informasi untuk perusahaan besar telah banyak tersedia di pasar modal.

Tabel 4.29 dan 4.30 di bawah ini memperlihatkan hasil pengujian persamaan pertama (model *price*) yang dilakukan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Tabel 4.29
Hasil Pengujian untuk Perusahaan Besar

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
0.795	1.452	0.151
0.001	4.053	0.000
0.903	10.330	0.000
0.779		
0.773		
133.685		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian persamaan pertama (model *price*) untuk perusahaan besar sebelum heteroskedastisitas diatasi nilai Adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar 82% dan setelah heteroskedastisitas diatasi nilainya menjadi 77.3% hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan BVPS dapat menjelaskan harga saham

sebesar 77.3% dan sisanya sebesar 22.7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil regresi setelah heterokedastisitas diatasi variabel EPS dan BVPS masing-masing menunjukkan nilai yang positif yaitu 0.001 dan 0.903 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Sehingga informasi yang ada dalam laporan laba rugi (variabel EPS) dan informasi yang ada dalam laporan posisi keuangan (variabel BVPS) pada perusahaan besar memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskannya terhadap harga saham sebesar 77.3%

Tabel 4.30
Hasil Pengujian untuk Perusahaan Kecil

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
2.803	7.902	0.000
0.339	6.157	0.000
0.397	6.985	0.000
0.504		
0.497		
75.105		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi selanjutnya yang terdapat pada tabel 4.30 di atas untuk pengujian pada perusahaan kecil sebelum heteroskedastisitas diatasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 68.6% dan setelah heteroskedastisitas diatasi nilainya menunjukkan 49.7%, hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan BVPS dapat menjelaskan harga saham sebesar 49.7% dan sisanya sebesar 50.3% dijelaskan oleh variabel lain. Dari hasil regresi setelah heterokedastisitas diatasi variabel EPS dan BVPS masing-masing menunjukkan nilai yang positif yaitu 0.339 dan 0.397 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Sehingga informasi yang ada dalam laporan laba rugi (variabel EPS) dan informasi yang ada dalam laporan posisi

keuangan (variabel BVPS) pada perusahaan kecil memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskannya terhadap harga saham sebesar 49.7%.

Nilai Adjusted R^2 untuk persamaan pertama (model *price*) nilainya lebih besar pada perusahaan besar yaitu 77.3% dibandingkan pada perusahaan kecil yang nilainya sebesar 49.7%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil dalam menjelaskan harga saham jika dilihat dari persamaan pertama (model *price*). Dimana relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam menjelaskannya terhadap harga saham dimiliki oleh perusahaan besar. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) dimana hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi dalam menjelaskan harga saham yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan besar yaitu sebesar 33.4% dibandingkan dengan perusahaan kecil yang hanya sebesar 24.25%.

Hasil selanjutnya yang terdapat pada tabel 4.31 dan 4.32 di bawah ini memperlihatkan hasil pengujian persamaan kedua (model *return*) yang dilakukan pada perusahaan besar dan perusahaan kecil.

Tabel 4.31
Hasil Pengujian Perusahaan Besar

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.000	0.853	0.396
EPS	-1.194	-0.086	0.931
Δ EPS	6.086	2.174	0.033
R^2	0.080		

Adj R ²	0.056		
F	3.395		
Sig.	0.039		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian persamaaan kedua (model *retun*) untuk perusahaan besar nilai Adjusted R² menunjukkan nilai sebesar 5.6% hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan Δ EPS dapat menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham sebesar 5.6% dan sisanya sebesar 94.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil regresi variabel EPS menunjukkan nilai koefisien yang negatif sebesar -1.194 dan tidak signifikan pada level 5% (*p-value* > 5%). Sedangkan untuk variabel Δ EPS menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 6.086 dan signifikan pada level 5% (*p-value* < 5%). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan kedua ini variabel Δ EPS dapat menjelaskan *return* saham sehingga informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan laba rugi memiliki relevansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham.

Tabel 4.32
Hasil Pengujian Perusahaan Kecil

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.004	7.283	0.000
EPS	-2.203	-2.579	0.011
Δ EPS	2.729	2.861	0.005
R ²	0.059		
Adj R ²	0.048		
F	5.029		
Sig.	0.006		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian pada perusahaan kecil menunjukkan nilai Adjusted R^2 4.8% dan sisanya sebesar 95.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan Δ EPS dapat menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham sebesar 4.8%. dari hasil regresi yang sudah dilakukan variabel EPS menunjukkan nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -2.203 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$) sedangkan variabel Δ EPS menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 2.729 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Hal ini berarti bahwa laporan laba rugi memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham sebesar 4.8%.

Nilai Adjusted R^2 untuk persamaan pertama (model *return*) nilainya lebih besar pada perusahaan besar yaitu 5.6% dibandingkan pada perusahaan kecil yang nilainya sebesar 4.8%. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil dalam menjelaskan harga saham jika dilihat dari persamaan pertama (model *return*). Dimana relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham dimiliki oleh perusahaan besar. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) dimana hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi dalam menjelaskan *return* saham lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan kecil yaitu sebesar 10.55% dibandingkan dengan perusahaan besar yang hanya sebesar 3.32%.

4.5.2 Tipe Auditor

Penelitian ini juga melakukan pengujian untuk melihat tingkat relevansi pada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big4 dan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big4. Menurut Chen *et al* relevansi nilai informasi akuntansi lebih relevan apabila laporan keuangan perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Big 4 karena dengan meningkatnya kualitas audit juga akan meningkatkan kualitas laba akuntansi.

Tabel 4.33 dan 4.34 di bawah ini menunjukkan hasil pengujian persamaan pertama (model *price*) yang dilakukan pada tipe auditor. Dalam penelitian ini tipe auditor dibagi menjadi 2 yang dilihat dari ukuran KAPnya yaitu KAP Big 4 dan KAP Non Big 4.

Tabel 4.33
Hasil Pengujian untuk KAP Big 4

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
-0.044	-0.104	0.917
0.189	3.008	0.003
0.958	12.517	0.000
0.764		
0.759		
169.843		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian persamaan pertama (model *price*) untuk KAP Big 4 sebelum heteroskedastisitas diatasi nilai Adjusted R^2 menunjukkan nilai sebesar 77.2% dan setelah heteroskedastisitas diatasi nilainya menjadi 75.9% hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan BVPS dapat menjelaskan harga saham sebesar 75.9% dan sisanya sebesar 24.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil regresi setelah heteroskedastisitas diatasi variabel EPS dan BVPS masing-masing menunjukkan nilai yang positif yaitu

0.189 dan 0.958 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Sehingga informasi yang ada dalam laporan laba rugi (variabel EPS) dan informasi yang ada dalam laporan posisi keuangan (variabel BVPS) pada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham sebesar 75.9%.

Tabel 4.34
Hasil Pengujian untuk KAP Non Big 4

Persamaan 1		
Setelah Heteroskedastisitas diobati		
Koefisien	t	Sig.
4.107	13.556	0.000
0.494	8.861	0.000
0.055	1.129	0.262
0.522		
0.512		
51.812		
0.000		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil regresi selanjutnya yang terdapat pada tabel 4.34 di atas untuk pengujian pada KAP Non Big 4 sebelum heteroskedastisitas diatasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 43.7% dan setelah heteroskedastisitas diatasi nilainya menunjukkan 51.2%, hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan BVPS dapat menjelaskan harga saham sebesar 51.2% dan sisanya sebesar 48.8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil regresi setelah heteroskedastisitas diatasi variabel EPS menunjukkan nilai yang positif yaitu 0.494 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$) akan tetapi variabel BVPS menunjukkan nilai yang positif sebesar 0.055 dan tidak signifikan pada level 5% ($p\text{-value} > 5\%$). Hal ini menunjukkan informasi yang ada dalam laporan laba rugi (variabel EPS) pada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 memiliki relevansi nilai

informasi akuntansi dalam menjelaskannya terhadap harga saham sebesar 51.2%

Hasil pengujian persamaan pertama (model *price*) untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 menunjukkan nilai Adjusted R^2 yang lebih besar sebesar 75.9% dibandingkan dengan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 yang nilai Adjusted R^2 sebesar 51.2%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 memiliki relevansi nilai informasi yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham karena dengan meningkatnya kualitas audit akan meningkatkan kualitas laba yang terdapat didalam laporan keuangan. Hasil pengujian ini konsisten dengan pengujian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) yang menyatakan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 sebesar 27.71% dibandingkan dengan tingkat relevansi dari perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 yang hanya sebesar 9.53%.

Tabel 4.35 dan 4.36 di bawah ini memperlihatkan hasil pengujian persamaan kedua (model *return*) yang dilakukan pada tipe auditor.

Tabel 4.35
Hasil Pengujian KAP Big 4

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.003	5.869	0.000
EPS	-1.330	-1.009	0.315
Δ EPS	3.891	2.765	0.007
R^2	0.062		

Adj R ²	0.046		
F	3.823		
Sig.	0.025		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian persamaan kedua (model *retun*) untuk perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 nilai Adjusted R² menunjukkan nilai sebesar 4.6% hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan Δ EPS dapat menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham sebesar 4.6% dan sisanya sebesar 95.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Dari hasil regresi variabel EPS menunjukkan nilai koefisien yang negatif sebesar -1.330 dan tidak signifikan pada level 5% ($p\text{-value} > 5\%$). Sedangkan untuk variabel Δ EPS menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 3.891 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa pada persamaan kedua ini variabel Δ EPS dapat menjelaskan *return* saham sehingga informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan laba rugi memiliki relevansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham.

Tabel 4.36
Hasil Pengujian KAP Non Big 4

Persamaan 2 <i>Return</i>			
Variabel	Koefisien	t	Sig.
(Konstanta)	0.003	5.200	0.000
EPS	-2.407	-2.227	0.028
Δ EPS	3.156	3.332	0.001
R ²	0.082		
Adj R ²	0.068		
F	5.721		
Sig.	0.004		

Sumber: data sekunder diolah, 2014

Hasil pengujian pada perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 menunjukkan nilai Adjusted R^2 6.8% dan sisanya sebesar 93.2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan Δ EPS dapat menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham sebesar 4.8%. dari hasil regresi yang sudah dilakukan variabel EPS menunjukkan nilai koefisien yang negatif yaitu sebesar -2.407 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$) sedangkan variabel Δ EPS menunjukkan nilai koefisien yang positif sebesar 3.156 dan signifikan pada level 5% ($p\text{-value} < 5\%$). Hal ini berarti bahwa laporan laba rugi memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham sebesar 6.8%.

Hasil pengujian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi antara perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non Big 4 dalam menjelaskan *return* saham jika dilihat dari persamaan kedua (model *return*). Dalam persamaan kedua hasil pengujian berbeda dengan persamaan pertama (model *price*) di persamaan kedua ini tingkat relevansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan *return* saham dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4. Hasil pengujian ini konsisten dengan penelitian Alali dan Foote (2009) mereka menemukan bahwa tingkat relevansi informasi akuntansi lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 sebesar 13.48% dibandingkan dengan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 yang memiliki

relevansi informasi akuntansi dalam menjelaskan harga saham hanya sebesar 2.65%.

4.6 Pembahasan

Dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, menyatakan bahwa hipotesis yang diterima dalam penelitian adalah hipotesis pertama, hipotesis kedua dan hipotesis ketiga, yang memberikan bukti bahwa variabel yang memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dan berpengaruh positif dan signifikan dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham dan *return* saham adalah laba perlembar saham (EPS), perubahan laba perlembar saham (Δ EPS) dan nilai buku perlembar saham (BVPS).

4.6.1 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Harga Saham

Pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham diuji melalui hipotesis pertama dan kedua. Kedua hipotesis ini diuji menggunakan persamaan pertama (model *price*). Hipotesis pertama menyatakan bahwa perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dalam memprediksi harga saham.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang ada didalam model *price* memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham, nilai relevansi informasi akuntansi pada hipotesis pertama ini juga menunjukan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai relevansi informasi akuntansi pada keseluruhan observasi tanpa memisahkan periode konvergensi IFRS. Sehingga informasi yang disajikan dalam

laporan laba rugi (variabel EPS) dan laporan posisi keuangan (variabel BVPS) memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham. Akan tetapi pada periode setelah konvergensi IFRS nilai variabel EPS menunjukkan nilai yang lebih besar yang mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung untuk menggunakan sumber-sumber sekarang yang ada didalam perusahaan, dan laba adalah sebagai penentu utama dalam penilaian ekuitas.

Perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya mempunyai relevansi nilai informasi yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham. Nilai relevansi informasi akuntansi juga mengalami perubahan sepanjang waktu penelitian, kecuali tahun 2010, dari tahun 2009 nilai relevansi informasi akuntansi mengalami peningkatan menunjukkan nilai relevansi semakin kuat saat dipasar modal terjadi *bullish trend*. Pada tahun 2010 nilai relevansi informasi akuntansi menunjukkan nilai yang paling rendah karena pada tahun 2010 rumor tentang konvergensi IFRS telah dimulai sehingga mempengaruhi para investor dalam pengambilan keputusan dan para investor mulai melakukan spekulasi. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) yang menyatakan bahwa dengan penerapan IFRS yang dilakukan oleh perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi dimana informasi yang relevan dapat menjelaskan variasi harga saham dan nilai relevansi informasi akuntansi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa nilai relevansi mengalami peningkatan nilai sepanjang waktu setelah konvergensi IFRS.

IFRS sebagai *principles-based standards* lebih dapat meningkatkan relevansi nilai informasi akuntansi. Hal ini karena pengukuran dengan *fair value* lebih dapat menggambarkan posisi dan kinerja ekonomi perusahaan. Hal ini lebih dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi (Barth et al, 2008). Hal ini juga sejalan dengan tujuan IFRS yang meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi akuntansi sehingga dengan meningkatnya kualitas laporan keuangan nilai relevansi informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham juga akan meningkat.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini ditujukan untuk membuktikan bahwa perusahaan yang belum mengadopsi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi nilai informasi yang lebih rendah dalam memprediksi harga saham. Sebelum periode konvergensi IFRS informasi laporan keuangan yang tersaji didalam laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham. Graham *et al* (1998) dengan menggunakan pendekatan harga, mereka menemukan bahwa earnings dan nilai buku di Thailand secara signifikan berhubungan positif dengan harga saham. Baik nilai buku maupun earnings masing-masing memiliki kandungan informasi incremental satu sama lain.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) dan Paglietti (2009) yang menyatakan bahwa setelah konvergensi IFRS laba dan nilai buku ekuitas mengalami peningkatan relevansi nilai informasi

akuntansi. Berarti bahwa sebelum periode penerapan IFRS tingkat relevansi informasi akuntansi lebih rendah dalam memprediksi harga saham.

4.6.2 Relevansi Nilai Informasi Akuntansi dalam Memprediksi *Return* Saham

Pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham diuji melalui hipotesis ketiga dan keempat. Kedua hipotesis ini diuji menggunakan persamaan kedua (model *return*). Hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh konvergensi IFRS terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham. Hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah konvergensi IFRS dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham. Sehingga variabel perubahan laba perlembar saham (Δ EPS) yang informasinya tersedia di dalam laporan laba rugi memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS dalam penyusunan laporan keuangannya memiliki relevansi dalam memprediksi *return* saham. Hipotesis keempat ini ditolak dikarenakan nilai relevansi informasi akuntansi dalam periode sebelum konvergensi IFRS ternyata nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan periode setelah konvergensi IFRS. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh konvergensi IFRS terhadap peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi. Informasi akuntansi juga tidak menjadi relevan lagi dikarenakan para investor

tidak melihat laba sekarang sebagai dasar pengambilan keputusan. Banyak investor di pasar modal tidak mengambil keputusan berdasarkan informasi akuntansi yang tersedia, mereka lebih banyak berspekulasi dan mengambil keputusan yang tidak rasional. Spekulasi para investor juga dipengaruhi oleh rumor tentang konvergensi IFRS yang beredar di pasar modal.

Karampinis dan Hevas (2011) menemukan bahwa pada negara-negara *code-law* tidak terjadi peningkatan relevansi nilai setelah penerapan IFRS hal ini dikarenakan pada negara-negara *code-law* dengan mekanisme monitoring dan perlindungan investor yang masih lemah sehingga mempunyai praktek manajemen laba yang lebih intensif dibanding negara-negara *common-law* misalnya Inggris dan Amerika Serikat. Negara-negara *code-law* pada umumnya mempunyai sistem keuangan yang lebih berorientasi pada *stakeholder*. Standar akuntansi disusun oleh lembaga regulasi yang dikendalikan oleh negara melalui peraturan perundang-undangan yang rinci untuk mencapai keseragaman. Perusahaan sangat menggantungkan pendanaan mereka pada perbankan sehingga pasar modal tidak menjadi pilihan pertama.

Besarnya campur tangan pemerintah dalam penyusunan standar akuntansi dan dominasi perbankan dalam pendanaan perusahaan menyebabkan pelaporan keuangan lebih berorientasi pada kreditur dan pajak sehingga laporan keuangannya tidak difokuskan untuk para investor. Hal yang menyebabkan tidak begitu pentingnya pengungkapan laporan keuangan kepada publik karena negara *code-law* terfokus pada kepentingan kreditur dan regular. Perlindungan investor yang lemah juga tidak membuat para investor percaya terhadap informasi yang

dipublikasikan oleh perusahaan. Hal inilah yang dapat menghambat tujuan adopsi IFRS untuk meningkatkan kualitas informasi akuntansi sehingga tidak adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham.

IFRS yang merupakan *principles-based standards* yang mengandalkan *profesional judgement* memberikan fleksibilitas terhadap para manajer untuk menginterpretasikan informasi-informasi yang harus diberikan kepada para stakeholder sehingga konservatisme dan praktek manajemen laba akan semakin tinggi yang menyebabkan tidak adanya peningkatan relevansi nilai informasi akuntansi setelah penerapan IFRS.

Indonesia sendiri yang termasuk dalam negara berkembang lainnya dalam melakukan konvergensi IFRS diperkirakan akan belum akan merasakan manfaat yang lebih dari penerapan IFRS karena kurang siapnya infrastruktur seperti DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai *financial accounting standard setter* di Indonesia, kondisi peraturan perundang-undangan yang belum tentu sinkron dengan IFRS serta kurang siapnya sumber manusia di Indonesia.

4.6.3 Tingkat Relevansi Nilai Informasi Akuntansi berdasarkan Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Tipe Auditor

Berdasarkan hasil pengujian tambahan yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga dan *return* saham berdasarkan ukuran perusahaan (*size*) dan berdasarkan tipe auditor. Hasil pengujian regresi pada persamaan pertama (model *price*) dan persamaan kedua (model *return*) menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi ditemukan

pada perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil yang dilihat dari relevansi informasi akuntansi yang lebih tinggi pada perusahaan besar.

Ukuran perusahaan dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Investor biasanya lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk menghadapi ketidakpastian, sehingga investor yang bersifat *risk averse* cenderung memperhitungkan besar kecilnya perusahaan saat menanamkan dananya dalam bentuk saham. Perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaannya dengan berupaya meningkatkan labanya. Pada saat pengumuman laba, informasi laba akan direspon positif oleh pasar. Dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan akan membuat investor semakin merespon informasi yang diumumkan. Menurut Chen *et al*(2001) bahwa informasi akuntansi adalah nilai yang relevan bagi perusahaan-perusahaan dari berbagai ukuran, pendapatan perusahaan-perusahaan kecil yang lebih berguna daripada perusahaan-perusahaan besar dalam hal mencerminkan peristiwa yang mempengaruhi harga saham melalui *return* interval seperti yang diungkapkan oleh model *return*, tetapi laporan keuangan perusahaan-perusahaan besar yang lebih relevan bagi investor sebagai ringkasan kumulatif peristiwa adalah nilai yang relevan sesuai dengan model harga.

Hasil pengujian untuk penelitian tambahan selanjutnya yang ditujukan untuk melihat relevansi nilai informasi akuntansi berdasarkan tipe auditor dengan menggunakan persamaan pertama (model *price*) menunjukkan hasil bahwa relevansi nilai informasi akuntansi lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan yang

laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4. Hal sebaliknya terjadi pada saat pengujian dilakukan dengan menggunakan persamaan kedua (model *return*) yang menunjukkan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi yang lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alali dan Foote (2009) mereka menemukan bahwa tingkat relevansi informasi akuntansi lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 dibandingkan dengan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4. Pada model *return* nilai relevansi lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4 bisa dikarenakan karena para investor banyak yang berspekulasi dalam pengambilan keputusannya mereka, tidak melihat informasi yang tersaji dalam laporan keuangan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham pada perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS. Dimana EPS memiliki relevansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungannya terhadap harga saham dibandingkan dengan BVPS.
2. Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham pada perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS. Akan tetapi sebelum perusahaan melakukan konvergensi IFRS relevansinya lebih rendah dalam memprediksi harga saham dibandingkan pada periode konvergensi IFRS.
3. Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan yang telah melakukan konvergensi IFRS. Dimana Δ EPS memiliki relevansi yang lebih tinggi dalam menjelaskan hubungannya terhadap *return* saham dibandingkan dengan EPS.
4. Laporan keuangan memiliki relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham pada perusahaan yang belum melakukan konvergensi IFRS. Akan tetapi sebelum perusahaan melakukan

konvergensi IFRS relevansinya lebih tinggi dalam memprediksi *return* saham dibandingkan pada periode konvergensi IFRS.

5. Terdapat perbedaan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi antara perusahaan ukuran besar dengan perusahaan ukuran kecil. Dimana relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga dan *return* saham lebih tinggi dimiliki oleh perusahaan ukuran besar.
6. Terdapat perbedaan tingkat relevansi nilai informasi akuntansi antara perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 dengan perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4. Dimana relevansi nilai informasi akuntansi dalam memprediksi harga saham dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Big 4 akan tetapi relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan *return* saham lebih besar dimiliki oleh perusahaan yang laporan keuangannya diaudit oleh KAP Non Big 4.

5.2 Implikasi

Penelitian ini akan sangat berguna, jika hasil analisisnya dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan untuk perbaikan, sehingga implikasi dari penelitian ini diharapkan mampu memperkaya referensi penelitian pada bidang akuntansi keuangan khususnya tentang relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan harga dan *return* saham. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pertimbangan untuk para investor dalam pengambilan keputusan investasi.

5.3 Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama dua tahun setelah dan dua tahun sebelum konvergensi IFRS.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sedikit sampel, yaitu sebanyak 65 perusahaan sehingga hasil yang didapat kurang mampu memberikan hasil yang akurat.

5.4 Saran

Hasil penelitian ini memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap konvergensi IFRS di Indonesia:

1. Penelitian ini belum mampu melihat pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai informasi akuntansi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *return* saham. Sehingga bagi penelitian di masa mendatang hendaknya menambah jumlah periode tahun penelitian dan lebih luas lagi melakukan penelitian terhadap pengaruh konvergensi IFRS terhadap relevansi nilai dalam menjelaskan *return* saham.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan dalam melakukan penelitian agar hasil yang didapatkan menjadi lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Yaseen, Bashar S., dan Husam Aldeen Al-Khadash. (2011). Risk Relevance of Fair Value Income Measures Under IAS 39 and IAS 40. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Volume 1.
- Amir, E. dan B. Lev. (1996). Value-Relevance of Nonfinancial Information. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 22.
- Alali, F.A. dan Foote, P.S. (2009). The Value Relevance Of International Financial Reporting Standards: Empirical Evidence in an Emerging Market. *The International Journal of Accounting* 47.
- Anjasmoro, Mega. (2010). Adopsi *International Financial Report Standard*: Kebutuhan atau Paksaan? (Studi Kasus pada PT. Garuda Airlines Indonesia). **Skripsi Dipublikasikan**, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Atiase, R.K. (1985). Predisclosure Information, Firm Capitalization, and Security Price Behavior Around Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*.
- Ball, R., dan Brown, P. (1968). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Journal of Accounting Research*, Volume 6.
- Barth, M. B., Beaver, W. H., dan Landsman, W. R. (2001). The Relevance of the Value Relevance Literature for Financial Accounting Standard Setting: Another View. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 31.
- Barth, M. E., W. R. Landsman, dan M. Lang. (2008). International Accounting Standards and Accounting Quality. *Journal of Accounting Research*, Volume 46.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 24.
- Beaver, W. (1968). The Value Relevance of Annual Earnings Announcements. *Journal of Accounting Research*.
- Bhushan R. (1989). Collection of Information About Publicly Traded Firms: Theory and Evidence. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 11.
- Cahyonowati dan Ratmono. (2012). Adopsi IFRS dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14, No. 2.

- Chen, C., Chen, J. P., dan Su, S. X. (2001). Is Accounting Information Value Relevant in the Emerging Chinese Stock Market?. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Volume 10.
- Collins, D., E. Maydew dan I. Weiss. (1997). Changes in the Value-relevance of Earnings and Book Values over the Past Forty Years. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 24.
- dan S.P. Kothari. (1989). An Analysis of Intertemporal and Cross-Sectional Determinants of Earnings Response Coefficients. *Journal of Accounting and Economics*, Volume 11.
- Fanani, Zaenal. 2009. Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor Penentu dan Konsekuensi Ekonomis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol.6, No.1.
- Francis, J. dan K. Schipper. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance?. *Journal of Accounting Research*.
- Francis, J., dan Wang. D. (2004). Investor Protection and Auditor Conservatism: Are Big 4 Auditors Conservative Only in the United States?. *Working Paper*. University of Missouri and University of Nebraska.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, R., R. King & J. Balles. (1998). The Value-relevance of Accounting Information in Thailand around the 1997 Decline in the Value of the Baht. *Working Paper*, Oregon State University.
- Hayn, C. (1997). The Information Content of Losses. *Journal of Accounting and Economics* 20.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jarva, Henry dan Anna-Maija Lantto (2010). The Value-Relevance of IFRS versus Domestic Accounting Standards: Evidence from Finland. http://nasdaqomx.com/digitalAssets/68/68362_the_valuerelevance_of_ifrs_versus_domestic_accounting_standards.pdf
- Jogiyanto Hartono. (2008). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi di Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.

- Karampinis, N. dan Hevas, D. (2011). Mandating IFRS in an Unfavorable Environment: The Greek Experience. *The International Journal of Accounting* 46.
- Lev, B. dan P. Zarowin. (1999). The Boundaries of Financial Reporting and How to Extend Them. *Journal of Accounting Research*.
- Ohlson, J. (1995). Earnings, Book Values, and Dividends in Security Valuation. *Contemporary Accounting Research*.
- Paglietti, P. (2009). Investigating the Effects of the EU Mandatory Adoption of IFRS on Accounting Quality: Evidence from Italy. *International Journal of Business and Management*, Vol.4, No.12.
- Pratiwi, Ratih Sukma. (2010). Pengadopsian IFRS ke Indonesia. <http://ratihsukma.blogspot.com/2010/02/pengadopsian-ifs-keindonesia.html>. Diakses tanggal 5 September 2013.
- Purba, Marisi P. (2010). *IFRS: Konvergensi dan Kendala Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Puspitaningtyas, Z. (2012). How Accounting Information is Useful for Investor?. *Proceeding of International Conference 2012, University Industry Business Linkage, Jakarta*.
- Suad Husnan. (2002). *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada Yogyakarta.
- Sugiono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tsalavoutas, I., dan Andre, P. (2007). Transition of IFRS and Value Relevance in A Small but Developed Market: A Look at Greek Evidence. *Working Paper*. ESSES Business School.
- Van der Meulen, S., Gaeremynck, A., & Willekens, M. (2007). Attribute Differences Between US GAAP and IFRS Earnings: An exploratory study. *The International Journal of Accounting*, Volume2.

www.google.com
www.idx.co.id
www.duniainvestasi.com
www.yahoofinance.com

Lampiran

Lampiran 1

Daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 65 perusahaan, yang terdiri dari :

No.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1.	AALI	PT. ASTRA ARGO LESTARI
2.	ADES	PT. AKHASA WIRA INTERNATIONAL
3.	ADMG	PT. POLYCHEM INDONESIA
4.	AIMS	PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC
5.	AISA	PT. TIGA PILAR
6.	AKRA	PT. AKR CORPORINDO
7.	ALKA	PT. ALAKASA INDUSTRINDO
8.	ALMI	PT. ALUMINDO LIGHT METAL INDUSTRY
9.	AMFG	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS
10.	ANTM	PT. ANEKA TAMBANG
11.	ARGO	PT. ARGO PANTES
12.	ARNA	PT. ARWANA CITRAMULIA
13.	ARTA	PT. ARTHAVEST
14.	ASGR	PT. ASTRA GRAPHIA
15.	ASRI	PT. ALAM SUTERA REALTY
16.	BIMA	PT. PRIMARINDO ASIA INFRASTRUCTURE
17.	BRNA	PT. BERLIANA
18.	BTON	PT. BETONJAYA MANUNGGAL
19.	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER

20.	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA
21.	DAVO	PT. DAVOMAS ABADI
22.	DLTA	PT. DLTA DJAKARTA
23.	DVLA	PT. DARYA-VARIA LABORATORIA
24.	EKAD	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL
25.	FMII	PT. FORTUNE MATE INDONESIA
26.	GDST	PT. GUNAWAN DIANJAYA STEEL
27.	GGRM	PT. GUDANG GARAM
28.	GJTL	PT. EKADHARMA INTERNATIONAL
29.	IKBI	PT. SUMI INDO KABEL
30.	IMAS	PT. ASAHIMAS FLAT GLASS
31.	INDF	PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR
32.	INRU	PT. TOBA PULP LESTARI
33.	INTA	PT. INTRACO PENTA
34.	INTP	PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA
35.	JECC	PT. JEMBO CABLE COMPANY
36.	JPFA	PT. JAFPA COMFEED INDONESIA
37.	KBLI	PT. KMI WIRE AND CABLE
38.	KIAS	PT. KERAMIKA INDONESIA ASSOSIASI
39.	KLBF	PT. KALBE FARMA
40.	MAIN	PT. MALINDO FEEDMILL
41.	MYOR	PT. MAYORA INDAH
42.	POLY	PT. TRI POLYTA INDONESIA

43.	PYFA	PT. PYRIDAM FARMA
44.	RMBA	PT. BENTOEL INTERNATIONAL INVESTAMA
45.	SAIP	PT. SURABAYA AGUNG INDUSTRI PULP
46.	SMGR	PT. SEMEN GRESIK
47.	SOBI	PT. SORINI ARGO ASIA CORPORINDO
48.	SPMA	PT. SUPARMA
49.	SRSN	PT.INDO ACIDATAMA
50.	SULI	PT. SUMALINDO LESTARI JAYA
51.	TBLA	PT. TUNAS BARU LAMPUNG
52.	TBMS	PT. TEMBAGA MULYA SEMANAN
53.	TCID	PT. MANDOM INDONESIA
54.	TCFO	PT. TIFICO FIBER INDONESIA
55.	TIRT	PT. TIRTA MAHAKAM RESOURCES
56.	TKIM	PT. PABRIK KERTAS TJIWI KIMIA
57.	TOTO	PT. SURYA TOTO INDONESIA
58.	TPIA	PT. TRI POLYTA INDONESIA
59.	TRST	PT. TRIAS SENTOSA
60.	TSPC	PT. TEMPO SCAN PACIFIC
61.	TURI	PT. TUNAS RIDEAN
62.	ULTJ	PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY
63.	UNIC	PT. UNGGUL INDAH CAHAYA
64.	UNTR	PT. UNITED TRACTORS
65.	UNVR	PT. UNILEVER INDONESIA

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2

Data awal

KODE	TAHUN	RETURN	EPS	BVPS	ΔEPS	TA	SIZE	big4	PRICE
ADES	2009	0.002130859	7	115.6456519	-6	970,555,943,386.00	0	0	640
ADMG	2009	0.007171563	14	280.1822496	82	178,287,000,000.00	0	0	134
AIMS	2009	-0.003809524	5.95	188.9368392	-1.75	1,568,829,044,876.00	0	0	115
AKRA	2009	-0.045391443	87.81	554.7795424	20.58	134,685,876,000.00	0	0	1109
ALKA	2009	0	72.08	344.0189812	21.08	1,481,610,908,727.00	0	0	800
ALMI	2009	0.011795433	-173.65	1241.409936	-266.08	1,972,397,000,000.00	0	0	590
ANTM	2009	0.001291746	63.46	0.854324462	-80.02	192,946,006,256.00	0	0	2200
ARNA	2009	0.010247985	35	186.623718	5	302,381,110,626.00	0	0	37
ARTA	2009	0	15.08	300.6614145	4.01	172,324,894,498.00	0	0	205
ASGR	2009	0.012820486	49.64	282.4321228	3.31	182,575,880,288.00	0	0	315
BIMA	2009	0	143	-2349.201856	396	1,320,515,798,062.00	0	0	900
CEKA	2009	0.010763708	314.15	1013.456284	-20.76	970,737,084,095.00	0	0	1490

FMII	2009	0	-5.63	151.3278297	10.57	885,347,531,000.00	0	0	90
GDST	2009	0.011808	-26	57.83971613	-51	1,641,295,139,974.00	0	0	117
GJTL	2009	0.004967918	260	766.3739669	439	627,867,912,780.00	0	0	425
JECC	2009	0.020775576	104.78	677.9778704	52.78	1,803,398,349,671.00	0	0	490
KBLI	2009	0.02869558	5.17	57.3049046	-1.48	94,880,851,389.00	0	0	56
KLBF	2009	0.005223599	97	5508.617205	25	587,380,790,000.00	0	0	260
SULI	2009	-0.00133866	-84	178.9094649	129	1,461,055,966,000.00	0	0	258
TBMS	2009	0.003248089	2931	7024.342826	4512	69,783,877,404.00	0	0	3250
TKIM	2009	0.002548859	10	4657.092265	-60	165,122,502,774.00	0	0	1800
TOTO	2009	0	3691	10672.50669	2413	307,232,167,755.00	0	0	850
TPIA	2009	-0.002684641	646	2451.758029	408	1,089,713,245,877.00	0	0	2371
TURI	2009	0.012802601	56	717.0014337	-120	1,432,637,490,340.00	0	0	435
ULTJ	2009	0.001572291	21	412.5434857	-84	413,776,708,000.00	0	0	580
UNIC	2009	0	110	3407.330983	10	548,720,445,825.00	0	0	2400

ASRI	2009	0.013564798	5.45	107.8997008	2.02	2,786,340,214,000.00	1	0	105
DAVO	2009	0.032236496	-18	36.0330989	23	2,386,678,760,000.00	1	0	50
IMAS	2009	-0.005464481	118	438.8665396	95	2,966,540,000,000.00	1	0	427
INDF	2009	0.001630642	238	1156.606117	194	2,413,702,901,350.00	1	0	3350
INTA	2009	0.005531063	96	841.2922456	43	4,569,623,653,917.00	1	0	138
POLY	2009	0.001607258	498	-3652.889976	743	3,246,498,515,952.00	1	0	131
PYFA	2009	0.001593341	7.05	136.4767939	2.73	2,806,017,091,339.00	1	0	120
SOBI	2009	-0.001929972	174.32	743.2813788	16.17	3,263,102,915,008.00	1	0	1640
AISA	2009	0.008724753	26.21	256.2454855	6.31	1,587,635,868,000.00	0	1	329
ARGO	2009	0	-226	109.4373378	336	822,686,549,168.00	0	1	1300
BRNA	2009	0.008286158	146	1302.389122	6	1,010,892,409,021.00	0	1	120
BTON	2009	0.017950682	52.16	359.0355896	-63.52	1,982,968,030,000.00	0	1	275
BUDI	2009	0.00012762	39	198.0530445	30	996,064,870,315.00	0	1	220
DLTA	2009	0.011392446	7.9	36858.77484	2.67	1,598,824,000,000.00	0	1	62000

DVLA	2009	0.001902025	129	990.9313	3	1,262,528,507,000.00	0	1	765
EKAD	2009	0.007866528	29	124.3691894	21	1,921,660,087,991.00	0	1	100
JPFA	2009	0.008895574	393	1410.983829	246	1,857,042,730,000.00	0	1	280
KIAS	2009	-0.026595932	3.24	17.74358973	-1.21	416,679,147,000.00	0	1	138
MAIN	2009	-0.007820996	224	356.3242478	197	561,948,871,968.00	0	1	180
MYOR	2009	0.010317401	485	2063.38178	229	1,237,957,685,071.00	0	1	3857
RMBA	2009	0.003411332	-20.4	263.9371105	-55.92	1,732,701,994,634.00	0	1	650
SPMA	2009	0.011983259	18	461.6241422	28	783,613,064,000.00	0	1	205
SRSN	2009	0.004537975	4.22	36.28283522	3.09	994,620,225,969.00	0	1	67
TBLA	2009	-0.00094842	61.12	216.9151892	46.12	774,856,830,143	0	1	340
TCID	2009	0.002141986	620	4380.622937	30	507,226,402,680.00	0	1	8100
TFCO	2009	-0.008843837	-80	-56.26003611	-41	568,603,115,385.00	0	1	310
TIRT	2009	0.008953222	12	141.5953149	10	760,425,630,000.00	0	1	71
TRST	2009	0.008773193	51	407.6668851	30	1,172,129,502,335.00	0	1	220
TSPC	2009	0.008828817	80	535.3046373	9	99,937,383,195.00	0	1	730

UNTR	2009	0.003028118	1147	4161.172422	263	1,010,892,409,021.00	0	1	14902
UNVR	2009	0.006345877	399	485.2973788	84	1,770,692,000,000.00	0	1	11050
AALI	2009	-0.004779788	488.87	3608.208948	-525.56	4,644,939,000,000.00	1	1	22750
AMFG	2009	0.027299284	155	3523.760369	-369	6,771,972,501,119.00	1	1	1850
GGRM	2009	0.005438863	1796	9511.798322	819	2,009,536,359,513.00	1	1	21550
IKBI	2009	-0.022348662	94	1608.18436	-225	3,671,234,906,908.00	1	1	1620
INRU	2009	0.005044256	-39.2	915.037788	-49.2	5,450,279,920,000.00	1	1	210
INTP	2009	0.005162163	746.12	2901.399933	271.96	3,719,872,147,000.00	1	1	13700
SAIP	2009	0	97	-235.0138422	223	4,894,434,000,000.00	1	1	113
SMGR	2009	0.005162163	566	1719.235378	140	6,482,446,670,172.00	1	1	7550
ADES	2010	0.018266516	48	169.3143614	41	1,198,004,263,634.00	0	0	1620
ADMG	2010	0.002637472	10	706.3925844	-4	324,493,000,000.00	0	0	215
AIMS	2010	0	4.18	193.1140015	-1.77	1,936,950,000,000.00	0	0	135
AKRA	2010	0.007730773	83.26	774.8125096	-4.55	159,196,107,000.00	0	0	1730
ALKA	2010	-0.007192982	40.93	384.1857709	-31.15		0	0	800

						1,504,154,332,712.00			
ANTM	2010	-0.000461736	176.77	1.004727248	113.31	189,495,839,577.00	0	0	2450
ARNA	2010	0.002267429	24	203.3184962	-11	334,950,548,997.00	0	0	91
ARTA	2010	0	2.4	299.814872	-12.68	147,157,866,309.00	0	0	365
ASGR	2010	0.011777511	87.79	346.2260383	38.15	146,194,762,072.00	0	0	690
BIMA	2010	0	106	-2242.769436	-37	1,266,122,276,023.00	0	0	900
CEKA	2010	0.011703835	156.07	1037.824555	-158.08	1,074,569,612,752.00	0	0	1100
FMII	2010	0.005555556	-1.98	87.03018909	3.65	966,318,649,000.00	0	0	90
GJTL	2010	0.0022688	238	1039.308425	-22	577,182,104,468.00	0	0	2300
JECC	2010	0.002022247	-6.75	652.6370106	-111.53	1,882,934,081,017.00	0	0	620
KBLI	2010	-0.000827155	12.06	72.53702435	6.89	87,275,217,608.00	0	0	80
KLBF	2010	0.002656228	137	7390.51336	40	561,998,694,000.00	0	0	650
SULI	2010	0.006925152	2	143.9344196	86	1,817,678,126,000.00	0	0	131
TBMS	2010	-0.019722222	176	6500.138739	-2755	89,824,014,717.00	0	0	9000
TKIM	2010	-0.003741146	280	5141.246817	270	204,470,482,995.00	0	0	3000

TOTO	2010	-0.001341991	3912	12737.84805	221	347,819,730,887.00	0	0	3900
TPIA	2010	0.005249413	478	2814.563681	-168	1,014,303,374,267.00	0	0	3692
TURI	2010	-0.000785369	48	217.4646953	-8	1,490,033,771,432.00	0	0	580
ULTJ	2010	0.017729079	37	449.3701733	16	364,004,769,000.00	0	0	1210
UNIC	2010	-0.000837493	100	3563.031549	-10	649,273,975,548.00	0	0	1830
ALMI	2010	-0.000251781	141.96	1820.73742	315.61	2,372,657,000,000.00	1	0	840
ASRI	2010	0.001874212	16.26	108.3310166	10.81	3,651,105,000,000.00	1	0	295
DAVO	2010	0.00225615	-2	77.8371063	16	2,536,121,200,000.00	1	0	74
GDST	2010	0.002353536	21	78.74552281	47	2,037,458,582,968.00	1	0	160
IMAS	2010	0.008297075	449	1526.144332	331	2,912,090,000,000.00	1	0	3777
INDF	2010	0.00143174	338	1911.600877	100	2,211,701,041,860.00	1	0	4875
INTA	2010	0.000775224	192	953.7962878	96	3,948,489,966,146.00	1	0	490
POLY	2010	-0.002373496	141	-3667.813341	-357	4,399,191,135,535.00	1	0	240
PYFA	2010	0.00695718	7.85	144.3245979	0.8	2,857,204,618,547.00	1	0	127
SOBI	2010	0.001478643	69.33	769.7197217	-104.99		1	0	3350

						3,589,595,911,220.00			
AISA	2010	-0.002907943	45	196.7746848	18.79	1,297,898,382,000.00	0	1	713
ARGO	2010	0	-352	1792.088353	-126	873,154,085,922.00	0	1	1300
BRNA	2010	0.002831607	251	1459.083141	105	1,091,583,115,098.00	0	1	320
BUDI	2010	0.004706923	12	202.2531561	-27	1,239,043,088,831.00	0	1	220
DLTA	2010	0.003765283	8.716	36074.52598	0.816	1,967,633,000,000.00	0	1	120000
DVLA	2010	0.002367258	122	571.9661161	-7	1,656,571,520,000.00	0	1	1170
GGRM	2010	-0.0014685	3044	11016.73209	1248	1,955,535,689,750.00	0	1	40000
JPFA	2010	0.002907653	463	2064.086706	70	1,985,028,700,000.00	0	1	630
KIAS	2010	0.013196322	1.73	23.04513293	-1.51	484,252,555,000.00	0	1	99
MAIN	2010	0.004739162	531	761.1986637	307	600,820,329,651.00	0	1	640
MYOR	2010	-0.001197787	631	2597.621276	146	1,126,480,755,028.00	0	1	9214
SPMA	2010	0.005658768	20	481.4766274	2	854,109,991,000.00	0	1	230
SRSN	2010	0.010987735	1.63	37.91568306	-2.59	1,047,238,440,003.00	0	1	60
TBLA	2010	0.006897951	56.07	125.0000178	-5.05	982,479,682,109	0	1	410

TCID	2010	0.001981596	654	4717.243385	34	550,907,476,933.00	0	1	7200
TFCO	2010	0	30	194.6956594	110	850,469,914,144.00	0	1	510
TIRT	2010	0.003065811	-10	131.8061616	-22	708,583,733,000.00	0	1	65
TRST	2010	0.020764927	49	427.7482773	-2	1,634,903,848,219.00	0	1	270
TSPC	2010	0.002688951	109	587.7184912	29	100,586,999,230.00	0	1	1710
UNTR	2010	0.003522107	1164	4859.032848	17	1,091,583,115,098.00	0	1	22882
AALI	2010	0.001028906	1280.7	4579.590346	791.83	5,585,852,000,000.00	1	1	22600
AMFG	2010	0.009061976	763	4246.370968	608	5,505,204,979,660.00	1	1	5800
BTON	2010	0.00239299	46.63	406.6316648	-5.53	2,736,754,090,000.00	1	1	340
EKAD	2010	0.000294983	44	190.5514396	15	2,029,558,232,720.00	1	1	204
IKBI	2010	0.0078125	15	1609.245308	-79	4,495,022,404,702.00	1	1	1200
INRU	2010	0.013128415	2.8	917.9646508	42	5,656,673,240,000.00	1	1	690
INTP	2010	0.002058992	876.05	3552.449622	129.93	4,794,199,216,000.00	1	1	15950
RMBA	2010	0.002023597	30.2	294.1333604	50.6	2,006,595,762,260.00	1	1	800
SAIP	2010	0	-23	-252.4751525	-120		1	1	104

						4,902,597,000,000.00			
SMGR	2010	0.002058992	613	2024.175694	47	7,032,496,663,288.00	1	1	9450
UNVR	2010	0.000511351	444	530.1990826	45	2,100,154,000,000.00	1	1	16500
ADES	2011	0.002460859	44	213.1660996	-4	1,451,755,376,484.00	0	0	1010
ADMG	2011	-0.002644234	90	794.9398152	80	316,048,000,000.00	0	0	580
AKRA	2011	-0.001924845	605.29	960.6941721	522.03	258,483,778,000.00	0	0	3025
ALKA	2011	0	98.19	478.2723719	57.26	1,862,965,962,554.00	0	0	550
ANTM	2011	-0.002155885	202.44	1.129327358	25.67	382,694,116,596.00	0	0	1620
ARNA	2011	0.011643955	52	263.2583684	28	334,702,457,870.00	0	0	91
ARTA	2011	-0.001607818	54	602.7125324	51.6	111,660,086,000.00	0	0	610
ASGR	2011	0.018528549	103.39	412.6342277	15.6	163,295,719,132.00	0	0	1140
CEKA	2011	0.017766351	502	1361.542013	345.93	977,462,676,010.00	0	0	950
FMII	2011	0.005742361	-1	91.46177891	0.98	1,327,801,184,000.00	0	0	103
GJTL	2011	-0.001775289	196	1287.373163	-42	690,932,521,215.00	0	0	3000
JECC	2011	0.006879805	190.37	843.2342791	197.12	1,848,394,822,216.00	0	0	600

KBLI	2011	0.012175576	15.9	179.6567225	3.84	91,525,902,735.00	0	0	104
KLBF	2011	0.006495738	32	8343.173483	-105	627,037,935,000.00	0	0	680
SULI	2011	-0.000292479	-127.4	16.57356085	-129.4	1,709,908,215,000.00	0	0	134
TBMS	2011	0.008823529	0.16	9476.666304	-175.84	118,715,558,433.00	0	0	5900
TKIM	2011	0.014456312	530	5556.081122	250	237,592,308,314.00	0	0	2125
TOTO	2011	-0.008619597	440	15353.3038	-3472	351,807,802,149.00	0	0	5000
TPIA	2011	-8.62166E-05	90	2601.493485	-388	1,013,575,088,112.00	0	0	2803
TURI	2011	0.002766594	58	263.0421147	10	1,551,777,407,073.00	0	0	600
ULTJ	2011	0.000958849	44	423.6011614	7	361,182,183,000.00	0	0	1080
UNIC	2011	0.001719155	190	3686.472348	90	649,273,975,548.00	0	0	2000
AIMS	2011	0	5.16	198.270328	0.98	3,590,309,000,000.00	1	0	255
ALMI	2011	-0.009503323	177.87	1909.282155	35.91	2,690,595,000,000.00	1	0	910
ASRI	2011	-0.001346119	33.68	156.0127648	17.42	4,244,618,000,000.00	1	0	460
BIMA	2011	0	28	-2214.434648	-78	2,049,632,940,571.00	1	0	900
DAVO	2011	0	-22	55.93202735	-20		1	0	50

						2,806,541,900,000.00			
GDST	2011	0.00007062	12	90.89910633	-9	2,641,602,932,160.00	1	0	129
IMAS	2011	0.008544751	347.27	3670.403127	-101.73	3,205,060,000,000.00	1	0	6400
INDF	2011	5.99482E-05	350	3600.078538	12	2,067,405,320,348.00	1	0	4600
INTA	2011	-0.005995112	62	248.4998791	-130	4,526,353,120,000.00	1	0	590
POLY	2011	0.001883803	0	-3587.060474	-141	6,599,845,533,328.00	1	0	450
PYFA	2011	0.003349698	9.67	153.9905276	1.82	2,581,094,811,573.00	1	0	176
SOBI	2011	-0.00725563	31.4	793.5936226	-37.93	4,250,374,395,321.00	1	0	2275
AISA	2011	0.017544699	74.22	626.3899522	29.22	1,556,600,855,000.00	0	1	495
ARGO	2011	-0.000675088	-418	1073.705292	-66	831,507,593,676.00	0	1	1100
BRNA	2011	0.018526745	58	368.8502551	-193	1,339,570,029,820.00	0	1	354
BUDI	2011	0.001232251	15.65	214.3675011	3.65	1,636,689,330,000.00	0	1	240
DVLA	2011	0.002066525	143	649.9262411	21	1,545,616,000,000.00	0	1	1150
GGRM	2011	0.003921382	2544	12759.77399	-500	1,695,019,360,412.00	0	1	62050
KIAS	2011	0.001282662	-2.46	127.001067	-4.19	516,649,305,000.00	0	1	79

MAIN	2011	0.003372547	121	248.8640201	-410	648,089,290,000.00	0	1	980
MYOR	2011	0.002336205	614	3162.953169	-17	1,573,039,162,237.00	0	1	12214
SPMA	2011	0.000090039	22	503.6448283	2	922,945,318,000.00	0	1	240
SRSN	2011	0.003535995	3.98	41.9003701	2.35	1,130,865,062,422.00	0	1	54
TBLA	2011	-0.001450377	88.83	124.9999257	32.76	1,126,055,000,000	0	1	590
TCID	2011	-0.002045455	696	5074.997343	42	643,963,801,000.00	0	1	7700
TFCO	2011	0.001947137	70	608.8881943	40	823,360,918,368.00	0	1	500
TIRT	2011	0.017236811	4	135.9095994	14	696,166,676,000.00	0	1	64
TSPC	2011	0.000562115	126	676.8746104	17	118,033,602,852.00	0	1	2550
UNTR	2011	-0.00531671	1657	8267.196431	493	1,339,570,029,820.00	0	1	26350
AALI	2011	-0.00426683	1527.59	4735.533055	246.89	6,964,227,000,000.00	1	1	21700
AMFG	2011	0.002320386	776	4942.857143	13	4,265,545,870,749.00	1	1	6550
BTON	2011	0.031271685	106.37	511.8052403	59.74	2,450,238,800,000.00	1	1	335
DLTA	2011	0.006293016	9.06	35778.98901	0.344	2,123,285,000,000.00	1	1	115000
EKAD	2011	0.013737708	38	211.2919441	-6		1	1	280

						2,078,643,008,389.00			
IKBI	2011	0.022173913	-16	1817.163824	-31	4,936,093,736,569.00	1	1	750
INRU	2011	0.003468045	0.3	918.2340386	-2.5	6,747,775,600,000.00	1	1	1340
INTP	2011	-0.001003634	977.1	4274.099618	101.05	6,042,241,710,000.00	1	1	17050
JPFA	2011	0.001329954	298	2541.499759	-165	3,870,980,290,000.00	1	1	765
RMBA	2011	-0.002777181	42.26	310.3981282	12.06	2,180,516,519,057.00	1	1	790
SAIP	2011	-0.002305843	64	261.7178423	87	6,333,957,000,000.00	1	1	270
SMGR	2011	-0.001003634	662	2463.971626	49	8,274,554,112,840.00	1	1	9450
TRST	2011	0.001933111	52	461.8772282	3	3,737,918,000,000.00	1	1	390
UNVR	2011	-0.000255171	546	482.4294889	102	2,545,309,000,000.00	1	1	16500
ADES	2012	-0.003621439	141	354.5060763	97	1,916,914,650,213.00	0	0	1920
ADMG	2012	-0.000529153	20	822.8724237	-70	389,094,000,000.00	0	0	365
AKRA	2012	0.001571467	168.91	1093.029151	-436.38	147,882,362,000.00	0	0	4150
ALKA	2012	0	50.46	539.9837793	-47.73	1,881,568,513,922.00	0	0	550
ANTM	2012	0.000468407	314.06	1.34532371	111.62	369,987,337,023.00	0	0	1280

ARNA	2012	0.012672443	85	329.531494	33	333,867,300,446.00	0	0	410
ARTA	2012	0.00008	14	626.3227381	-40	150,829,602,000.00	0	0	315
ASGR	2012	-0.000374662	126.9	469.3202489	23.51	45,766,173,346.00	0	0	1350
CEKA	2012	-0.003477897	307	1557.657097	-195	1,163,971,056,842.00	0	0	1300
FMII	2012	-0.000089353	0.38	91.81800386	1.38	1,799,881,575,000.00	0	0	245
GJTL	2012	0.007576	325	1572.07989	129	679,649,204,257.00	0	0	2225
INDF	2012	-0.00054161	371	3888.498355	21	1,975,958,750,400.00	0	0	5850
JECC	2012	0.008276147	211.71	944.9457209	21.34	1,803,323,308,102.00	0	0	1900
KBLI	2012	0.002519852	31.24	210.9037782	15.34	100,100,820,531.00	0	0	187
KLBF	2012	0.000783167	37	1887.769015	5	708,955,186,000.00	0	0	1060
SULI	2012	-0.000289535	-60.93	-18.77678667	66.47	1,809,813,835,000.00	0	0	108
TBMS	2012	0.005871464	0.14	10656.79915	-0.02	145,100,528,067.00	0	0	6750
TKIM	2012	-0.001028192	260	5796.411631	-270	273,893,467,429.00	0	0	1980
TOTO	2012	0.002834576	476	1813.155888	36	1,781,905,994,000.00	0	0	6650
TPIA	2012	0.004184478	-150	2478.321337	-240		0	0	4716

						1,362,546,557,862.00			
TURI	2012	0.00380321	75	316.8994624	17	1,664,353,264,549.00	0	0	930
ULTJ	2012	0.02323823	122	580.4353833	78	402,108,960,000.00	0	0	1330
UNIC	2012	0.001315225	80	3645.283389	-110	1,249,840,835,890.00	0	0	2000
AIMS	2012	0	4.73	202.9982583	-0.43	3,867,576,000,000.00	1	0	240
ALMI	2012	0.00853407	45.29	1908.711107	-132.58	3,115,421,000,000.00	1	0	650
ASRI	2012	-0.000648798	61.19	240.8150819	27.51	5,197,552,000,000.00	1	0	600
BIMA	2012	0	31	-2183.932627	3	2,143,814,884,435.00	1	0	900
DAVO	2012	0	-217	-171.4330089	-195	2,482,707,100,000.00	1	0	50
GDST	2012	0.000919421	6	96.69810518	-6	3,298,123,574,771.00	1	0	108
IMAS	2012	-0.001627658	289.93	2064.329236	-57.34	3,146,950,000,000.00	1	0	5300
INTA	2012	-0.003149458	14	231.7542723	-48	4,032,522,910,000.00	1	0	450
POLY	2012	-0.003310985	-100	-3196.785652	-100	8,302,506,241,903.00	1	0	193
PYFA	2012	-0.000425273	9.92	163.9109533	0.25	2,510,202,206,485.00	1	0	177
SOBI	2012	-0.004747284	-65.89	757.596711	-97.29	4,632,984,970,719.00	1	0	810

AISA	2012	-0.001034617	72.18	694.9600137	-2.04	1,714,834,430,000.00	0	1	180
ARGO	2012	0	-355	659.9951335	63	937,359,770,277.00	0	1	100
BRNA	2012	-0.002551363	72	437.4346841	14	1,522,663,914,388.00	0	1	700
BUDI	2012	0.000423001	1.27	208.3765674	-14.38	1,975,131,610,000.00	0	1	114
DVLA	2012	-0.001113622	175	751.3807848	32	1,312,276,000,000.00	0	1	1690
GGRM	2012	0.000696711	2086	13827.70071	-458	1,428,778,840,556.00	0	1	56300
KIAS	2012	-0.002814103	5.07	132.3136183	7.53	574,107,994,000.00	0	1	175
MAIN	2012	-0.004262325	179	402.2835068	58	796,673,240,000.00	0	1	2375
MYOR	2012	0.004885781	952	4001.975422	338	1,698,078,355,471.00	0	1	17143
SPMA	2012	0.000794834	27	522.4317612	5	1,074,691,476,000.00	0	1	290
SRSN	2012	0.000017825	2.82	44.71829618	-1.16	1,261,572,952,461.00	0	1	50
TBLA	2012	0.000535085	45.19	124.9999257	-43.64	1,239,927,000,000	0	1	490
TCID	2012	0.000857633	748	5455.01446	52	770,383,930,000.00	0	1	11000
TFCO	2012	-0.006666667	20	625.6526374	-50	1,027,692,718,504.00	0	1	620
TIRT	2012	-0.003134781	-32	104.0669254	-36		0	1	70

						745,306,835,000.00			
TSPC	2012	-0.005508837	140	745.1457955	14	135,849,510,061.00	0	1	3725
UNTR	2012	-0.001021991	1549	8659.353032	-108	1,522,663,914,388.00	0	1	19700
AALI	2012	-0.001910475	1530.57	5947.255587	2.98	8,881,642,000,000.00	1	1	19700
AMFG	2012	-0.001943929	799	5661.495392	23	3,008,036,943,936.00	1	1	8300
BTON	2012	-0.002567375	137.56	628.7719791	31.19	2,684,384,710,000.00	1	1	700
DLTA	2012	-0.000640678	12.997	37357.44403	3.937	2,299,672,000,000.00	1	1	255000
EKAD	2012	-0.002891418	51	274.7347959	13	2,188,129,039,119.00	1	1	350
IKBI	2012	0.000158707	105	1687.371373	121	5,578,334,207,456.00	1	1	1350
INRU	2012	-0.011915157	-22.8	895.3950056	-23.1	6,880,061,950,000.00	1	1	1400
INTP	2012	0.00590452	1293.15	5275.06541	316.05	5,988,383,460,000.00	1	1	22450
JPFA	2012	0.001156392	472	3073.537386	174	3,835,493,850,000.00	1	1	1230
RMBA	2012	-0.003686356	-44.66	265.7364187	-86.92	2,420,793,382,029.00	1	1	580
SAIP	2012	-0.007737435	-30	232.1657134	-94	6,935,601,000,000.00	1	1	250
SMGR	2012	0.00590452	817	3062.42829	155	9,417,957,180,958.00	1	1	15850

TRST	2012	0.002857421	22	481.8349214	-30	4,268,975,000,000.00	1	1	345
UNVR	2012	0.006878178	634	520.1002621	88	3,312,385,000,000.00	1	1	20850

Lampiran 3

Analisis Deskriptif Statistik

Seluruh Observasi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
price	260	37.00	255000.00	5442.4000	20241.22812
Valid N (listwise)	260				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return	256	-.05	.03	.0027	.00797
Valid N (listwise)	256				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eps	260	-418.00	3912.00	251.5971	547.72590
Valid N (listwise)	260				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
deps	260	-3472.00	4512.00	31.3053	458.66508
Valid N (listwise)	260				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bvps	260	-3667.81	37357.44	2097.5725	5095.44312
Valid N (listwise)	260				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
size	260	.00	1.00	.3385	.47410
Valid N (listwise)	260				

Statistics

Size

N	Valid	260
	Missing	0

size

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	172	66.2	66.2	66.2
Valid 1.00	88	33.8	33.8	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
taud	260	.00	1.00	.4769	.50043
Valid N (listwise)	260				

Statistics

Taud

N	Valid	260
	Missing	0

taud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	136	52.3	52.3	52.3
Valid 1.00	124	47.7	47.7	100.0
Total	260	100.0	100.0	

Sebelum IFRS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price	130	37.00	120000.00	4123.9846	12871.80187
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return	130	-.05	.03	.0036	.00901
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eps	130	-352.00	3912.00	273.2427	636.82435
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
deps	130	-2755.00	4512.00	92.6050	549.07517
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bvps	130	-3667.81	36858.77	1924.3836	4981.33247
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
size	130	.00	1.00	.2846	.45298
Valid N (listwise)	130				

Statistics

Size

N	Valid	130
	Missing	0

size

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	93	71.5	71.5	71.5
Valid 1.00	37	28.5	28.5	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
taud	130	.00	1.00	.4769	.50140
Valid N (listwise)	130				

Statistics

Taud

N	Valid	130
	Missing	0

taud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	68	52.3	52.3	52.3
Valid 1.00	62	47.7	47.7	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Setelah IFRS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price	130	50.00	255000.00	6760.8154	25561.76807
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
return	130	-.01	.03	.0019	.00661
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
eps	130	-418.00	2544.00	229.9514	442.54190
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
deps	130	-3472.00	522.03	-29.9944	336.63186
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
bvps	130	-3587.06	37357.44	2270.7613	5220.55762
Valid N (listwise)	130				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
size	130	.00	1.00	.3923	.49015
Valid N (listwise)	130				

Statistics

Size

N	Valid	130
	Missing	0

size

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	79	60.8	60.8	60.8
Valid 1.00	51	39.2	39.2	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
taud	130	.00	1.00	.4769	.50140
Valid N (listwise)	130				

Statistics

Taud

N	Valid	130
	Missing	0

taud

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	68	52.3	52.3	52.3
Valid 1.00	62	47.7	47.7	100.0
Total	130	100.0	100.0	

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		price
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5442.4000
	Std. Deviation	20241.22812
	Absolute	.395
Most Extreme Differences	Positive	.338
	Negative	-.395
Kolmogorov-Smirnov Z		6.365
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		return
N		256
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0027
	Std. Deviation	.00797
	Absolute	.139
Most Extreme Differences	Positive	.139
	Negative	-.127
Kolmogorov-Smirnov Z		2.217
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		bvps
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2097.5725
	Std. Deviation	5095.44312
	Absolute	.294
Most Extreme Differences	Positive	.272
	Negative	-.294
Kolmogorov-Smirnov Z		4.740
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		eps
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	251.5971
	Std. Deviation	547.72590
	Absolute	.271
Most Extreme Differences	Positive	.271
	Negative	-.245
Kolmogorov-Smirnov Z		4.373
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		deps
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.3053
	Std. Deviation	458.66508
	Absolute	.280
Most Extreme Differences	Positive	.280
	Negative	-.276
Kolmogorov-Smirnov Z		4.519
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		size
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.3385
	Std. Deviation	.47410
	Absolute	.424
Most Extreme Differences	Positive	.424
	Negative	-.257
Kolmogorov-Smirnov Z		6.835
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		taud
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4769
	Std. Deviation	.50043
	Absolute	.353
Most Extreme Differences	Positive	.353
	Negative	-.329
Kolmogorov-Smirnov Z		5.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas setelah dinormalkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inprice
N		260
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.7984
	Std. Deviation	1.74558
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.066
	Negative	-.045
Kolmogorov-Smirnov Z		1.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inreturn
N		155
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-5.5975
	Std. Deviation	1.27740
	Absolute	.084
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		1.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.227

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Inbvps
N		247
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6.4747
	Std. Deviation	1.72777
	Absolute	.056
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.884
Asymp. Sig. (2-tailed)		.416

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ineps
N		228
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.3687
	Std. Deviation	1.87863
	Absolute	.058
Most Extreme Differences	Positive	.028
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.871
Asymp. Sig. (2-tailed)		.434

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Indeps
N		162
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.5328
	Std. Deviation	1.78467
	Absolute	.043
Most Extreme Differences	Positive	.040
	Negative	-.043
Kolmogorov-Smirnov Z		.545
Asymp. Sig. (2-tailed)		.928

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

Hasil uji multikolinearitas

Persamaan 1 sebelum heterokedatisitas diobati

Seluruh observasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-880.218	806.282		-1.092	.276		
Eps	-2.997	1.379	-.081	-2.174	.031	.889	1.125
Byps	3.374	.148	.849	22.768	.000	.889	1.125

a. Dependent Variable: price

Persamaan 1 setelah heteroskedastisitas diobati

Seluruh observasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.216	.311		7.126	.000		
Lneps	.336	.047	.366	7.205	.000	.782	1.278
Lnbvps	.506	.051	.504	9.912	.000	.782	1.278

a. Dependent Variable: Inprice

Sebelum IFRS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.705	.421		6.423	.000		
Lneps	.169	.079	.245	2.159	.034	.467	2.142
Lnbvps	.438	.094	.527	4.644	.000	.467	2.142

a. Dependent Variable: Inprice

Setelah IFRS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.107	.313		6.727	.000		
Lneps	.676	.059	.708	11.532	.000	.499	2.004
lnbvps	.275	.066	.256	4.179	.000	.499	2.004

a. Dependent Variable: lnprice

Persamaan 2 setelah heteroskedastisitas diobati

Seluruh observasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.003	.000		6.968	.000		
Eps	-1.682E-006	.000	-.165	-2.380	.018	.808	1.238
Deps	2.748E-006	.000	.226	3.259	.001	.808	1.238

a. Dependent Variable: return

Sebelum IFRS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.004	.001		7.437	.000		
1 Eps	-2.930E-006	.000	-.316	-2.821	.006	.611	1.637
Deps	3.189E-006	.000	.296	2.643	.009	.611	1.637

a. Dependent Variable: return

Setelah IFRS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.001	.007		-.106	.916		
1 eps1	3.281E-007	.000	.048	.515	.608	1.000	1.000
deps1	2.104E-006	.000	.236	2.527	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: return1

Penelitian Tambahan Ukuran Perusahaan

Persamaan 1

Perusahaan Besar (sebelum heteroskedastisitas diatasi)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-17.221	1629.910		-.011	.992		
eps	-5.037	3.434	-.068	-1.467	.146	.962	1.040
bvps	4.811	.243	.919	19.829	.000	.962	1.040

a. Dependent Variable: price

Perusahaan Besar (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.795	.548		1.452	.151		
lneps	.001	.000	.272	4.053	.000	.647	1.546
lnbvps	.903	.087	.693	10.330	.000	.647	1.546

a. Dependent Variable: lnprice

Perusahaan kecil (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-798.053	608.889		-1.311	.192		
EPS	.297	.973	.014	.305	.761	.836	1.196
BVPS	2.190	.124	.825	17.606	.000	.836	1.196

a. Dependent Variable: PRICE

Perusahaan kecil (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.803	.355		7.902	.000		
LNEPS	.339	.055	.394	6.157	.000	.820	1.219
LNBVPS	.397	.057	.447	6.985	.000	.820	1.219

a. Dependent Variable: LNPRICE

KAP Big 4 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1280.153	1472.706		-.869	.386		
eps	.546	2.279	.011	.239	.811	.934	1.071
bvps	3.767	.191	.878	19.703	.000	.934	1.071

a. Dependent Variable: price

KAP Big 4 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.044	.425		-.104	.917		
lneps	.189	.063	.181	3.008	.003	.624	1.603
lnbvps	.958	.077	.752	12.517	.000	.624	1.603

a. Dependent Variable: lnprice

KAP Non Big 4 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	645.399	68.975		9.357	.000		
eps	.562	.167	.275	3.365	.001	.710	1.408
bvps	.175	.030	.479	5.868	.000	.710	1.408

a. Dependent Variable: price

KAP Non Big 4 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.181	.288		14.523	.000		
lneps	.492	.053	.704	9.318	.000	.846	1.181
lnbvps	.048	.046	.079	1.042	.300	.846	1.181

a. Dependent Variable: lnprice

Persamaan 2
Perusahaan besar

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.001		1.211	.230		
Eps	-4.153E-007	.000	-.038	-.286	.776	.665	1.504
Deps	6.250E-006	.000	.282	2.120	.037	.665	1.504

a. Dependent Variable: return

Perusahaan kecil

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.004	.001		7.283	.000		
eps	-2.203E-006	.000	-.216	-2.579	.011	.815	1.227
deps	2.729E-006	.000	.239	2.861	.005	.815	1.227

a. Dependent Variable: return

KAP Big 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.003	.001		5.869	.000		
1 eps	-1.330E-006	.000	-.097	-1.009	.315	.873	1.145
deps	3.891E-006	.000	.266	2.765	.007	.873	1.145

a. Dependent Variable: return

KAP Non Big4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.003	.001		5.200	.000		
1 eps	-2.407E-006	.000	-.221	-2.227	.028	.731	1.368
deps	3.156E-006	.000	.330	3.332	.001	.731	1.368

a. Dependent Variable: return

Lampiran 6

Hasil uji heteroskedastisitas

Persamaan 1

Seluruh Observasi (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1470.438	546.975		2.688	.008
1 Eps	.539	.935	.028	.576	.565
Bvps	1.370	.101	.665	13.627	.000

a. Dependent Variable: absu

Seluruh Obervasi (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.739	.211		3.502	.001
1 Ineps	.006	.032	.015	.196	.845
Inbvps	.012	.035	.027	.355	.723

a. Dependent Variable: absu1

Sebelum IFRS (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	400.141	34.532		11.587	.000
1 eps	-.204	.089	-.289	-2.299	.024
bvps	.087	.022	.499	3.976	.000

a. Dependent Variable: absu

Sebelum IFRS (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.468	.237		1.973	.052
1 lneps	.002	.044	.009	.055	.957
lnbvps	.024	.053	.075	.459	.648

a. Dependent Variable: absu1

Setelah IFRS (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	806.448	142.940		5.642	.000
1 eps	1.012	.490	.251	2.067	.041
bvps	.165	.086	.232	1.911	.058

a. Dependent Variable: absu

Setelah IFRS (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.423	.194		2.187	.031
1 lneps	.041	.036	.164	1.132	.260
lnbvps	-.017	.041	-.061	-.421	.675

a. Dependent Variable: absu1

Persamaan 2

Seluruh obsrervasi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.004	.000		17.135	.000
1 eps	-5.327E-007	.000	-.083	-1.167	.244
deps	8.468E-008	.000	.011	.155	.877

a. Dependent Variable: absu

Sebelum IFRS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.004	.000		8.189	.000
1 eps	-1.294E-007	.000	-.026	-.192	.848
deps	2.689E-007	.000	.035	.255	.799

a. Dependent Variable: absu

Setelah IFRS

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.043	.004		10.080	.000
1 eps1	-6.883E-007	.000	-.158	-1.663	.099
deps1	-4.707E-007	.000	-.082	-.871	.386

a. Dependent Variable: absu

Pengujian tambahan
Persamaan 1

Perusahaan besar (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3618.466	836.289		4.327	.000
1 eps	-2.058	1.762	-.076	-1.168	.246
bvps	1.555	.124	.818	12.495	.000

a. Dependent Variable: absu

Perusahaan besar (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.222	.351		-.633	.529
1 lneps	.000	.000	-.099	-.722	.472
lnbvps	.139	.056	.338	2.477	.015

a. Dependent Variable: absu1

Perusahaan kecil (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	465.039	268.052		1.735	.085
1 EPS	2.913	.429	.283	6.796	.000
BVPS	.940	.055	.715	17.168	.000

a. Dependent Variable: ABSU

Perusahaan kecil (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.835	.237		3.526	.001
1 LNEPS	-.004	.037	-.009	-.099	.922
LNBVPS	.006	.038	.014	.159	.874

a. Dependent Variable: ABSU1

KAP Big 4 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1399.162	888.547		1.575	.118
1 eps	-3.040	1.375	-.134	-2.211	.029
bvps	1.498	.115	.788	12.984	.000

a. Dependent Variable: absu1

KAP Big 4 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.816	.271		3.012	.003
1 lneps	.018	.040	.054	.441	.660
lnbvps	-.018	.049	-.046	-.371	.711

a. Dependent Variable: absu2

KAP Non Big 4 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	500.848	38.322		13.070	.000
1 eps	-.044	.093	-.049	-.479	.633
bvps	.061	.017	.378	3.685	.000

a. Dependent Variable: absu

KAP Non Big 4 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.851	.173		4.933	.000
1 lneps	-.046	.032	-.160	-1.451	.150
lnbvps	-.014	.028	-.058	-.523	.602

a. Dependent Variable: absu1

Persamaan 2

Perusahaan besar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.003	.000		8.170	.000
1 eps	-3.974E-007	.000	-.059	-.426	.672
deps	4.535E-007	.000	.033	.240	.811

a. Dependent Variable: absu1

Perusahaan kecil

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.005	.000		15.304	.000
1 eps	-5.830E-007	.000	-.094	-1.100	.273
deps	-4.278E-008	.000	-.006	-.072	.942

a. Dependent Variable: absu1

KAP Big 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.004	.000		12.492	.000
1 eps	-1.202E-006	.000	-.144	-1.463	.146
deps	1.095E-006	.000	.123	1.248	.215

a. Dependent Variable: absu

KAP Non Big 4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.004	.000		12.433	.000
1 eps	2.071E-007	.000	.031	.298	.766
deps	-1.435E-007	.000	-.024	-.235	.814

a. Dependent Variable: absu

Lampiran 7

Hasil uji Autokorelasi

Persamaan 1

Seluruh observasi (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.680	11458.23623	1.499

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

Seluruh observasi (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.556	1.16222	.821

a. Predictors: (Constant), lnbvps, lneps

b. Dependent Variable: lnprice

Sebelum IFRS (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.440	569.50813	2.028

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

Sebelum IFRS (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.514	.77249	1.876

a. Predictors: (Constant), lnbvps, lneps

b. Dependent Variable: lnprice

Setelah IFRS (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.866	.863	1922.97295	2.127

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

Setelah IFRS (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.820	.64440	2.257

a. Predictors: (Constant), lnbvps, lneps

b. Dependent Variable: lnprice

Persamaan 2

Seluruh observasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.213 ^a	.046	.038	.00558	1.998

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

Sebelum IFRS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.056	.00585	2.342

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

Setelah IFRS

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 ^a	.058	.040	.06222	1.722

a. Predictors: (Constant), deps1, eps1

b. Dependent Variable: return1

Pengujian tambahan

Persamaan 1

Perusahaan besar (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.908 ^a	.824	.820	12657.54906	1.937

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

Perusahaan besar (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.779	.773	.91403	1.921

a. Predictors: (Constant), lnbvps, lneps

b. Dependent Variable: lnprice

Perusahaan kecil (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.831 ^a	.690	.686	7096.06447	1.819

a. Predictors: (Constant), BVPS, EPS

b. Dependent Variable: PRICE

Perusahaan kecil (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.710 ^a	.504	.497	1.16555	1.909

a. Predictors: (Constant), LNBVPS, LNEPS

b. Dependent Variable: LNPRICE

KAP Big 4 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.881 ^a	.776	.772	13684.72496	1.970

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

KAP Big 4 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.874 ^a	.764	.759	1.02172	2.331

a. Predictors: (Constant), lnbvps, lneps

b. Dependent Variable: lnprice

KAP Non Big 4 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.668 ^a	.446	.437	698.73090	1.983

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

KAP Non Big 4 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.722 ^a	.522	.512	.78480	1.994

a. Predictors: (Constant), lnbpvs, lneps

b. Dependent Variable: lnprice

Persamaan 2

Perusahaan besar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.283 ^a	.080	.056	.00418	1.755

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

Perusahaan kecil

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.244 ^a	.059	.048	.00614	2.044

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

KAP Big 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	.046	.00547	1.627

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

KAP Non Big 4

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.286 ^a	.082	.068	.00566	2.030

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

Lampiran 8

Hasil pengujian hipotesis

Persamaan 1 seluruh observasi (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bvps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.826 ^a	.682	.680	11458.23623	1.499

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	72372362230.681	2	36186181115.341	275.618	.000 ^b
Residual	33741832599.718	257	131291177.431		
Total	106114194830.399	259			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-880.218	806.282		-1.092	.276		
eps	-2.997	1.379	-.081	-2.174	.031	.889	1.125
bvps	3.374	.148	.849	22.768	.000	.889	1.125

a. Dependent Variable: price

Persamaan 1 seluruh observasi (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.748 ^a	.560	.556	1.16222	.821

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	374.292	2	187.146	138.550	.000 ^b
	Residual	294.463	218	1.351		
	Total	668.754	220			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), lnbpvs, lneps

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.216	.311	7.126	.000		
	lneps	.336	.047	.366	7.205	.000	.782
	lnbpvs	.506	.051	.504	9.912	.000	.782

a. Dependent Variable: lnprice

Hipotesis pertama (sebelum heteroskedastisitas diatasi)

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bpvs, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.930 ^a	.866	.863	1922.97295	2.127

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2790480291.12	2	1395240145.56	377.314	.000 ^b
Residual	432645522.869	117	3697824.982		
Total	3223125813.99	119			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	80.722	207.992		.388	.699		
Eps	11.550	.713	.806	16.206	.000	.463	2.158
Bvps	.405	.125	.161	3.230	.002	.463	2.158

a. Dependent Variable: price

Hipotesis pertama (setelah heteroskedastisitas diatasi)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.823	.820	.64440	2.257

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.983	2	90.991	219.126	.000 ^b
	Residual	39.033	94	.415		
	Total	221.016	96			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.107	.313	6.727	.000		
	Lneps	.676	.059	11.532	.000	.499	2.004
	lnbvps	.275	.066	4.179	.000	.499	2.004

a. Dependent Variable: lnprice

Pengujian tahun 2012 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bvps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.939 ^a	.881	.877	11314.48918	1.793

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58799606180.500	2	29399803090.250	229.654	.000 ^b
Residual	7937095251.254	62	128017665.343		
Total	66736701431.754	64			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2727.312	1621.545		-1.682	.098		
eps	-11.627	3.448	-.157	-3.372	.001	.881	1.135
bvps	6.080	.289	.981	21.028	.000	.881	1.135

a. Dependent Variable: price

Pengujian tahun 2012 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.660	.647	1.05339	2.176

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	109.778	2	54.889	49.465	.000 ^b
	Residual	56.592	51	1.110		
	Total	166.369	53			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.798	.598		3.007	.004		
1 Ineps	.340	.076	.396	4.469	.000	.850	1.177
Inbvps	.600	.093	.572	6.458	.000	.850	1.177

a. Dependent Variable: Inprice

Pengujian tahun 2011 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bvps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.779	7739.89910	1.541

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13637988263.327	2	6818994131.664	113.828	.000 ^b
Residual	3714174358.519	62	59906038.041		
Total	17352162621.846	64			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2014.403	1121.282		-1.797	.077		
eps	6.771	2.267	.186	2.987	.004	.894	1.118
bvps	2.527	.194	.809	13.014	.000	.894	1.118

a. Dependent Variable: price

Pengujian tahun 2011 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.762 ^a	.580	.565	1.11552	1.925

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.908	2	46.454	37.331	.000 ^b
	Residual	67.197	54	1.244		
	Total	160.105	56			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1.995	.618		3.227	.002		
1 Ineps	.289	.083	.326	3.492	.001	.893	1.120
Inbvps	.578	.091	.590	6.327	.000	.893	1.120

a. Dependent Variable: Inprice

Hipotesis 2 (sebelum heterokdastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bvps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.671 ^a	.451	.440	569.50813	2.028

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26633361.207	2	13316680.604	41.058	.000 ^b
	Residual	32433951.395	100	324339.514		
	Total	59067312.602	102			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	474.005	60.892		7.784	.000		
	Eps	.452	.156	.290	2.891	.005	.546	1.830
	Bvps	.171	.039	.441	4.401	.000	.546	1.830

a. Dependent Variable: price

Hipotesis 2 (setelah heterokdeastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 ^a	.526	.514	.77249	1.876

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.238	2	26.119	43.769	.000 ^b
	Residual	47.143	79	.597		
	Total	99.381	81			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), lnbvps, lneps

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.705	.421	6.423	.000		
	lneps	.169	.079	2.159	.034	.467	2.142
	lnbvps	.438	.094	4.644	.000	.467	2.142

a. Dependent Variable: lnprice

Pengujian tahun 2010 (sebelum heterokdastisitas diobati)

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bvps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.914 ^a	.835	.830	6594.25943	1.481

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13628081935.309	2	6814040967.655	156.701	.000 ^b
Residual	2696023963.706	62	43484257.479		
Total	16324105899.015	64			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-172.170	919.870		-.187	.852		
eps	-3.215	1.378	-.130	-2.334	.023	.858	1.166
bvps	3.035	.177	.955	17.133	.000	.858	1.166

a. Dependent Variable: price

Pengujian tahun 2010 (setelah heterokdastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.773 ^a	.597	.583	1.11250	2.074

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	99.206	2	49.603	40.078	.000 ^b
	Residual	66.834	54	1.238		
	Total	166.040	56			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.651	.566		4.683	.000		
1 Ineps	.415	.095	.461	4.374	.000	.670	1.492
Inbvps	.397	.102	.410	3.885	.000	.670	1.492

a. Dependent Variable: Inprice

Pengujian tahun 2009 (sebelum heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	bvps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: price

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.781	.774	4172.17057	1.406

a. Predictors: (Constant), bvps, eps

b. Dependent Variable: price

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3841282975.203	2	1920641487.601	110.337	.000 ^b
Residual	1079234450.643	62	17407007.268		
Total	4920517425.846	64			

a. Dependent Variable: price

b. Predictors: (Constant), bvps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	680.051	575.352		1.182	.242		
eps	-1.759	.869	-.127	-2.025	.047	.901	1.109
bvps	1.613	.110	.915	14.608	.000	.901	1.109

a. Dependent Variable: price

Pengujian tahun 2009 (setelah heteroskedastisitas diobati)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Inbvps, Ineps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Inprice

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.435	1.32265	2.138

a. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

b. Dependent Variable: Inprice

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.580	2	36.790	21.030	.000 ^b
	Residual	87.470	50	1.749		
	Total	161.050	52			

a. Dependent Variable: Inprice

b. Predictors: (Constant), Inbvps, Ineps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.506	.691		3.626	.001		
1 Ineps	.375	.130	.374	2.879	.006	.643	1.555
Inbvps	.377	.128	.382	2.940	.005	.643	1.555

a. Dependent Variable: Inprice

Hipotesis 3

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	deps1, eps1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return1

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.240 ^a	.058	.040	.06222	1.722

a. Predictors: (Constant), deps1, eps1

b. Dependent Variable: return1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.026	2	.013	3.303	.041 ^b
Residual	.418	108	.004		
Total	.444	110			

a. Dependent Variable: return1

b. Predictors: (Constant), deps1, eps1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.001	.007		-.106	.916		
eps1	3.281E-007	.000	.048	.515	.608	1.000	1.000
deps1	2.104E-006	.000	.236	2.527	.013	1.000	1.000

a. Dependent Variable: return1

Pengujian tahun 2012

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	deps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.352 ^a	.124	.093	.00317	1.976

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	4.021	.023 ^b
	Residual	.001	57	.000		
	Total	.001	59			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), deps, eps

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.000		-.772	.443		
	eps	1.647E-006	.000	1.800	.077	.999	1.001
	deps	6.671E-006	.000	2.132	.037	.999	1.001

a. Dependent Variable: return

Pengujian tahun 2011

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	deps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 ^a	.175	.145	.00313	2.041

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.000	2	.000	5.746	.005 ^b
Residual	.001	54	.000		
Total	.001	56			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), deps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.001	.000		2.198	.032		
eps	-2.905E-006	.000	-.323	-2.603	.012	.994	1.006
deps	2.070E-006	.000	.294	2.373	.021	.994	1.006

a. Dependent Variable: return

Hipotesis 4

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	deps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.056	.00585	2.342

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	4.618	.012 ^b
	Residual	.004	121	.000		
	Total	.004	123			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), deps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.004	.001		7.437	.000		
1 eps	-2.930E-006	.000	-.316	-2.821	.006	.611	1.637
deps	3.189E-006	.000	.296	2.643	.009	.611	1.637

a. Dependent Variable: return

Pengujian tahun 2010

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	deps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.228	.00495	1.995

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	2	.000	10.282	.000 ^b
Residual	.001	61	.000		
Total	.002	63			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), deps, eps

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.004	.001		5.316	.000		
eps	-2.846E-006	.000	-.329	-2.779	.007	.876	1.142
deps	6.938E-006	.000	.513	4.333	.000	.876	1.142

a. Dependent Variable: return

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	deps, eps ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: return

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.333 ^a	.111	.077	.00460	2.150

a. Predictors: (Constant), deps, eps

b. Dependent Variable: return

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	3.237	.047 ^b
	Residual	.001	52	.000		
	Total	.001	54			

a. Dependent Variable: return

b. Predictors: (Constant), deps, eps

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.003	.001		3.674	.001		
	eps	-6.873E-006	.000	-.218	-1.646	.106	.973	1.028
	deps	2.123E-006	.000	.218	1.643	.106	.973	1.028

a. Dependent Variable: return